

Dian Ariyanto

**MANAJEMEN
PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASA PANDEMI COVID-19

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Penulis: **Dian Ariyanto**

Editor: **Muna Fauziah dan Faisal**

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

PADA MASA PANDEMI COVID-19



MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER

Pada Masa Pandemi Covid-19

Penulis : Dian Ariyanto
Editor : Muna Fauziah dan Faisal
Tata letak : @mh.afnan_
Desain cover : Dani RGB

Cetakan I, Juli 2022

Diterbitkan oleh:

Terakata

Jl. Salakan, RT 03, No 83 D
Bangunharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta
Telp. 0878-3981-4456, 0821-3540-1919
Email: penerbit.terakata@gmail.com

bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312

ISBN : 978-602-5457-58-6

KATA PENGANTAR

Perubahan era abad 21 telah merambah dalam dunia pendidikan. Konsep pendidikan yang berdampak salah satunya ialah pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi fondasi bangsa sebagai upaya menumbuhkan jiwa anak-anak dan akan berproses secara berkelanjutan. Pendidikan karakter secara implisit telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Pendidikan karakter berlangsung secara alamiah selama pembelajaran itu berlangsung. Melalui pertimbangan kebutuhan pendidikan karakter, maka diperlukan adanya manajemen yang baik dan sinergis diantara berbagai komponen pendidikan. Manajemen merupakan upaya mengelola aspek yang menjadi topic atau focus kegiatan mendatang.

Manajemen pendidikan karakter berfokus pada pengelolaan pendidikan karakter di sekolah. Manajemen yang dilakukan terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Proses manajemen ini bertujuan agar program pendidikan karakter di sekolah memiliki arah dan konsep yang jelas sehingga hasil atau output dari pelaksanaan pendidikan karakter mencapai target yang maksimal. Mengingat pentingnya manajemen pendidikan karakter, maka penulis mencoba untuk menggambarkan bagaimana proses manajemen pendidikan karakter di sekolah.

Selama penulisan buku ini, penulis telah dibantu oleh beberapa pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih kepada Penerbit Terakata yang telah memfasilitasi dalam penerbitan buku ini.

Ucapan terimakasih juga disampaikan oleh penulis kepada Dr. H. Imam Satibi, S.Ag. M.Pd.I dan Dr. H. M. Bahrul Ilmie, S.Ag., M.Hum sebagai pembimbing dalam penyelesaian buku ini.

Penulis menyadari bawah buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan-perbaikan karya selanjutnya. Semoga buku ini besar manfaatnya bagi para pembaca pada umumnya.

Kebumen, Juni 2022

Penulis

Dian Ariyanto

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Potret Manajemen Pendidikan Karakter.....	1
B. Persoalan Manajemen Pendidikan Karakter	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Teori Pendidikan Karakter	20
C. Manajemen Pendidikan Karakter	39
D. Pendidikan Jarak Jauh.....	41
E. Karakteristik Peserta Didik.....	50
BAB III MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER	55
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karangsambung	55
B. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter	71
C. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter	82
D. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter	86

E. Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter	90
F. Faktor Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter	94
BAB IV PENUTUP	99
Daftar Pustaka.....	101
Riwayat Hidup	107

PENDAHULUAN

A. Potret Manajemen Pendidikan Karakter

World Health Organization (WHO) pada tanggal 12 Februari 2020, telah menetapkan penyakit *novel coronavirus* pada manusia dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19). Penyebab COVID-19 adalah SARS-COV2, termasuk keluarga besar *coronavirus* yang sama penyebabnya dengan SARS pada tahun 2003, tetapi berbeda varian virusnya. Gejalanya serupa dengan SARS, namun prosentase kematian SARS (9,6%) lebih banyak dibanding COVID-19, walaupun jumlah kasus COVID-19 lebih tinggi dibanding SARS. COVID-19 juga memiliki penyebaran yang lebih cepat ke beberapa negara dibanding SARS.¹

Coronavirus dapat menyebabkan gejala pernafasan berat seperti gejala MERS serta SARS. Virus COVID-19 untuk pertama kali dilaporkan di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 dengan dua kasus dan pada akhir Maret 2020 terkonfirmasi 1.528 kasus dengan 136 kasus kematian tertinggi di Asia Tenggara. Virus COVID-19 menginfeksi dari orang ke orang melalui perantara percikan / *droplets* dari hidung serta mulut saat seseorang berbicara, batuk atau bersin. Percikan tersebut dapat menempel pada benda atau permukaan disekitar orang tersebut. Kontak dengan menyentuh dan berjabat tangan dengan penderita kemudian menyentuh hidung, mulut atau mata sendiri dapat menjadi jalan masuknya virus. Menurut penelitian, *coronavirus* dapat juga menyebar melalui udara.²

¹ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, "Pedoman Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2020, hlm.53.

² Gugus Tugas COVID-19, "Tentang Novel CoronaVirus," 2020, hlm. 26.

Pandemi *coronavirus* (COVID-19) sangat berdampak di semua negara, khususnya negara yang mengalami peningkatan jumlah pasien yang positif maupun yang meninggal dunia, salah satunya Indonesia. Dampak dari virus COVID-19 sangat terasa di semua bidang kehidupan seperti ekonomi, pariwisata, social, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) tertanggal 18 Maret 2020 yang berisi segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu di tunda demi mengurangi penyebaran virus corona.³

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia, dimana dengan pendidikan menjadi tumpuan untuk pengembangan individu dan masyarakat serta digunakan untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu melakukan banyak hal untuk kepentingan bersama. Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus. Pendidikan juga memberikan pencerahan berbagai permasalahan sosial generasi muda dengan melatih berpikir memecahkan masalah.⁴

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk membentuk individu-individu menuju karakter masyarakat yang baik, sehingga terbentuk karakter bangsa dan negara. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 menekankan bahwa Pendidikan Nasional mempunyai fungsi membentuk watak dan mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik supaya menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), hlm. 55–61.

⁴ Shulhan Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm.6.

berilmu, sehat, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.⁵

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bersama dengan tiga kementerian yaitu Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri dan kementerian kesehatan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Panduan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Di Masa Darurat Penyebaran COVID tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dilaksanakan agar memberikan pengalaman belajar yang mempunyai makna bagi peserta didik dengan fokus pada proses kecakapan hidup saat pandemi Covid-19.⁶

Sesuai dengan arahan dan instruksi Kemendikbud, perguruan tinggi dan sekolah harus menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ selama adanya pandemi. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2020 mengenai PSBB, Ketetapan Presiden No 11 tahun 2020 tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat serta Peraturan Menteri Kesehatan No 9 tahun 2020 tentang pedoman PSBB. Ditambah Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah atau BDR selama adanya darurat Covid-19. Tentunya ini menjadi peluang sekaligus tantangan untuk menjawab persoalan yang masih muncul di tengah pandemi.⁷

Semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan juga Perguruan Tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah ataupun pembelajaran jarak jauh. Pemerintah daerah

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: 2003).

⁶ Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Panduan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Di Masa Darurat Penyebaran COVID

⁷ Yuyut Setyorini, *Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi Jilid 1* (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun, 2021), hlm.15

maupun instansi-instansi lainnya dalam menekan penyebaran Covid-19 membuat kebijakan bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH), hingga akhirnya sekolah secara nasional melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini yang menyebabkan pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan.⁸

Peran penting guru di masa pandemi Covid-19 yakni membantu para peserta didik untuk menghadapi ketidakpastian diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan melibatkan peserta didik untuk selalu belajar meskipun aktivitas sekolah kondisi normal terganggu.

Secara umum, terdapat dua akibat atau dampak bagi pelaksanaan pendidikan yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19. Pertama dampak jangka pendek. Beban psikologis yang harus ditanggung oleh guru, peserta didik, serta orang tua menjadi dampak pertama. Dampak ini berupa memberi kejutan besar bagi guru juga tenaga kependidikan karena harus merancang ulang semua perangkat pembelajaran, baik berupa strategi, media, metode, hingga evaluasi penyesuaian dengan pembelajaran dalam jaringan dan untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

Bagi guru, belajar jarak jauh dalam jaringan memiliki dampak yang lebih kompleks. Perubahan sistem belajar yang sangat cepat memaksa mereka harus mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan strategi yang sesuai dengan kebutuhan. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan materi, metode, dan media pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dampak bagi orang tua, terutama yang disibukkan oleh pekerjaannya di luar rumah, mendampingi anak selama proses pembelajaran daring menambah beban tersendiri. Demikian juga dengan permasalahan psikologis peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka dengan guru dan teman-teman, namun harus terbiasa belajar lebih mandiri dengan menggunakan berbagai media yang belum mereka kuasai.

⁸ Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made, dan Dkk, *COVID-19 : Perspektif Pendidikan* (Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14.

Dampak kedua adalah dampak jangka panjang. Dimana terdapat kelompok masyarakat di Indonesia akan terdampak dari COVID-19 ini. Dampak pada sektor pendidikan dari waktu jangka panjang berupa aspek peningkatan ketidaksetaraan dan keadilan antar kelompok warga masyarakat dan antar wilayah di Indonesia. Ketidaksiapan proses selama pelaksana pendidikan daring, jika tidak diatasi, dapat berakibat pada menurunnya kualitas pendidikan dan lulusan peserta didik yang dihasilkan.⁹

Dampak yang lainnya, proses keberlangsungan pembelajaran belajar daring sudah menimbulkan permasalahan bagi orang tua, peserta didik dan guru karena belum terbiasa dengan model pembelajaran daring. Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran daring, antara lain kekurangan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru dan peserta didik, sarana pendukung komunikasi yang kurang, akses internet terbatas, dan kurangnya anggaran untuk kebutuhan pembelajaran daring, dan terpenting adalah kehadiran peserta didik selama pembelajaran sulit terkontrol, tingkat kehadiran dalam pembelajaran daring jauh menurun karena berbagai faktor diantaranya faktor peserta didik dan kontrol orang tua yang kurang maksimal. Akibatnya, pembelajaran daring dinilai kurang efektif dan interaktif dibandingkan pembelajaran luring.

Perubahan proses belajar ini sangat berdampak pada psikologi peserta didik, khususnya pada minat belajar peserta didik. Tidak hanya itu, proses pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing secara individu mengalami banyak hambatan pada saat pelaksanaannya, diantaranya peserta didik mudah merasa bosan, minat belajar yang dimiliki peserta didik berkurang, dan proses pembelajaran yang dilakukan kurang terarah sehingga proses belajar kurang efektif. Terdapat hal lain yang mempengaruhi proses pembelajaran daring kurang terlaksana atau mengalami hambatan yaitu orangtua yang kurang memperhatikan proses belajar anaknya karena alasan sibuk bekerja, pengetahuan yang kurang,

⁹ Husnun Hanifah dkk., "Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahapeserta didik Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Eduscience*, 2020.

dan menyerahkan tanggung jawab mendidik anak sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Thomas Lickona (1991) menguraikan tentang pendidikan karakter sebagai pendidikan guna membentuk sebuah kepribadian bagi seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat terlihat melalui tindakan secara nyata berupa perilaku yang jujur, baik, bertanggungjawab, kerja keras dan menghormati orang lain. Hal tersebut dapat terlaksana jika masyarakat dapat berperan aktif mendukung dan mensukseskan pendidikan karakter yang saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 dan juga dalam bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).¹⁰

Pendidikan Nasional telah silih berganti kurikulum, kurikulum tahun 2013 merupakan kurikulum yang dipakai saat ini. Kurikulum 2013 disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter dengan penekanan semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Kurikulum 2013 sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum KTSP belum sepenuhnya memenuhi fungsi dan standar tujuan pendidikan nasional. Kurikulum tahun 2013 terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Setiap kompetensi dasar pada seluruh mata pelajaran harus memuat nilai kompetensi inti, yaitu empat kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Pengembangan kurikulum dapat disebabkan karena perubahan sosial budaya, kemajuan teknologi dan perekonomian yang berkembang sebagai solusi pemecahan masalah bangsa Indonesia.¹¹

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah, harus mendapatkan perhatian utama untuk membentuk dasar akhlak mulia peserta didik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam kehidupan

¹⁰ Otib, Satibi Hidayat, "Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21," 2020, Edura-UNJ, Jakarta, hlm.6.

¹¹ Sutrisna, Dewi, "Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013", UIN Syarif Hidayattullah, Jakarta: 2016, hlm.3.

sehari-hari.¹²

Pendidikan karakter mulia di sekolah tidak semata-mata menjadi tanggungjawab guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) ataupun guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) semata, tetapi merupakan tanggungjawab seluruh guru dalam sekolah serta tenaga non pendidikan juga pengelola sekolah. Mata pelajaran bahasa, sains, keterampilan mempunyai tanggungjawab yang sama dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang tercantum dalam Kompetensi Inti 1 (KI 1) berupa nilai-nilai sikap spiritual dan dan Kompetensi Inti 2 (KI 2) berupa nilai-nilai sikap sosial.

Pembebanan pendidikan karakter hanya kepada dua mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan ternyata tidak menghasilkan seperti apa yang diharapkan. Pengembangan karakter harus melibatkan semua mata pelajaran, pembinaan peserta didik dan pengelolaan kebijakan sekolah untuk menguatkan karakter mulia pada peserta didik¹³.

Pendidikan agama Islam sebenarnya sudah merupakan model pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter karena mata pelajaran agama Islam merupakan upaya penanaman atau internalisasi nilai Islam yang berdasarkan pada ajaran Islam berupa Al Quran dan Al Sunnah. Program pemerintah khususnya kementerian pendidikan mencanangkan penerapan kurikulum berbasis penguatan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional merupakan salah satu langkah penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan dan pembelajaran di tingkat nasional. Integrasi nilai agama ke dalam mata pelajaran dalam kurikulum 2013 pada kompetensi inti 1 (KI 1) dimana aspek spiritual menyatu dengan kompetensi dasar serta indikator yang tercantum di dalamnya.¹⁴

¹² Zulela Sofyan Mustoip, & Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 3

¹³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm.14

¹⁴ Daniah, "Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar," 2016.hlm.4

Penanaman nilai-nilai karakter pada usia remaja menjadi hal penting dalam mempersiapkan remaja menangkal dampak negatif globalisasi yang dapat merusak remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan, rasa ingin tahu, keberanian mencoba hal baru, masa terjadi goncangan mental, masa sulit. Remaja mula-mula tidak mau terikat dengan pedoman hidup yang baru, hal inilah yang menjadikan kegoncangan.¹⁵

Permasalahan remaja Indonesia diantaranya adalah dapat berkarakter lemah, manakala remaja Indonesia tidak dibangun kepribadian dan jati dirinya menjadi remaja yang memiliki karakter identitas sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat dan bangsa Indonesia. Pada periode remaja, rasa percaya diri yang besar akan kemampuannya untuk menentukan dan memilih hal benar atau salah, tanpa melihat dampak dari keputusan yang diambilnya. Problem sosial perkembangan remaja adalah terdapat hambatan komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua, khususnya orang tua yang tidak memahami masa tumbuh remaja anaknya.¹⁶ Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter di sekolah mutlak menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan, mengingat sekolah sebagai lembaga pencetak generasi bangsa.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memprogramkan gerakan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu sebuah program di bawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam menguatkan karakter-karakter peserta didik melalui proses harmonisasi olah rasa, olah hati, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan unsur keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat sebagai bagian dari sebuah gerakan yaitu Gerakan Nasional Revolusi Moral (GNRM).¹⁷

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, hlm.6.

¹⁶ Abdul basit, *Dakwah Remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm.53.

¹⁷ Niken Srihartati, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan luar jaringan di masa Pandemi Covid-19-New Normal" (Lampung:PPs,2021), hlm.2.

Pendidika karakter sangat penting karena menekankan pada aspek moral, kepribadian dan akhlak yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap dalam berinteraksi dengan masyarakat.¹⁸ Pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik sehingga mempunyai kapasitas diri dalam pergaulan dan berkomitmen untuk kehidupan yang baik dan memiliki tujuan yang terarah.¹⁹

Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sampai saat ini masih dirasa kurang memuaskan, dibuktikan masih ditemukannya banyaknya kenakalan remaja, kekerasan seksual dan karakter tidak baik lainnya dimasyarakat²⁰. Manusia pada dasarnya mempunyai karakter baik ataupun buruk, dimana diantara kedua sifat tersebut lebih dominan, maka karakter itulah yang melekat, sehingga perlu diarahkan dan dibiasakan dalam kehidupan, khususnya pada peserta didik.²¹

Beberapa penelitian menunjukkan masih banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang belum mampu mendidik peserta didiknya tentang pendidikan karakter, pendidikan tata krama dan sopan santun.²² Karakter-karakter yang terbentuk saat ini masih belum membentuk karakter yang kurang baik. Karakter yang terbentuk dengan tidak baik akan berakibat kepada terbentuknya kepribadian yang tidak berkarakter mulia pada pelajar.²³

¹⁸ Salim Ahmad, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *Tarbawi* 1 (2015): hlm 1-16.

¹⁹ Bisri Hartati, Nurliyah, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Didaktika Taubidi* 4, no. No (2017), <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.

²⁰ Dini Safitri Calida Claudia, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, "Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta," *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2019), hlm. 2-3.

²¹ Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019), hlm. 209.

²² Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* I, no. Vol. 1 No 1 (2016), hlm. 35-52.

²³ Sumarni, "The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga." *Journal Of Education And Practice* (2015), hlm. 13.

Kepribadian yang tidak menunjukkan karakter mulia menunjukkan adanya degradasi moral dan karakter yang salah satunya disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter yang tidak optimal pada lembaga pendidikan disamping pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak mendukung berkembangnya karakter mulia.

Kegelisahan masyarakat mengenai pendidikan karakter telah diapresiasi oleh pemerintah dengan menuangkannya di Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 sampai dengan tahun 2025 dimana pemerintah menjadikan pembangunan nilai karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.²⁴

Lembaga pendidikan untuk lebih optimal, efektif dan efisien dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka diperlukannya manajemen yang efektif, karena karena pendidikan karakter juga sangat berkaitan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS). Dalam praktiknya, manajemen sekolah dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan sesuai dengan pasal 51 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang disebut dengan manajemen berbasis sekolah.²⁵

Untuk mengetahui tentang manajemen karakter pada lembaga pendidikan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan program penguatan karakter atau belum, perlu dilakukan penelitian yang relevan untuk mendapatkan data, informasi dan referensi tentang manajemen pendidikan karakter.

B. Persoalan Manajemen Pendidikan Karakter

Pentingnya manajemen pendidikan karakter telah diuraikan pada poin sebelumnya. Banyak konsep-konsep manajemen yang perlu dijelaskan secara detail sehingga penulis melakukan riset tentang manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Karangasambung. Lebih lanjut, era

²⁴ Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010–2014, hlm.2.

²⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, hlm.4.

sekarang banyak dipengaruhi oleh keberadaan pandemic COVID-19 yang tak unjung usai. Penjabaran manajemen pendidikan karakter akan memperlihatkan proses awal dari manajerial itu sendiri. Selain itu, harapan lain terucapkan agar pembaca lebih mudah memahami setiap proses manajemen dan tidak terjadi kesalahpahaman tentang manajemen pendidikan karakter.

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter banyak dipengaruhi oleh beberapa hal. Pengaruh tersebut memiliki cakupan bahasan sangat luas. Oleh karena itu, penulis membatasi tentang manajemen pendidikan karakter. Dalam buku ini, penulis membatasi ruang bahasan hanya pada manajemen pendidikan karakter melalui langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Istilah atau konsep tersebut lebih dikenal dengan POAC atau *Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*. Batasan lain juga terjelaskan dengan dilaksanakan manajemen pendidikan karakter hanya di satu sekolah saja yaitu SMP Negeri 1 Karangsambung. Maka, buku ini mencoba menjelaskan proses perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pendidikan karakter pada di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Manajemen

Perkembangan awal manajemen dapat ditemukan pada peradaban kuno tulisan-tulisan orang Mesir Kuno serta Mesopotamia bagian barat sekitar tahun 1200 sebelum masehi yang menunjukkan sudah adanya pengetahuan penggunaan manajemen dengan tujuan untuk mengelola permasalahan politik. Pada bangsa Romawi kuno dan Yunani kuno telah ditemukan bukti-bukti tentang pengetahuan manajemen dalam praktek pemeritnahan, organisasi militer, kesatuan usaha, persidangan, otoritasi wilayah, gereja, serta manajemen peningkatan produksi.²⁶ Manajemen ilmiah dimulai oleh bapak manajemen ilmiah yaitu Frederick Winslow Taylor (1856 – 1915) yang merupakan seorang insinyur dan pengelola industri di negara Amerika yang telah membuat teori manajemen dianggap radikal untuk meningkatkan produktivitas.

Taylor menyadari bahwa problem produktivitas berasal dari adanya sikap acuh tak acuh dari pekerja dan manajer karena tidak memahami “kerja layak untuk setiap hari” dan “upah layak untuk setiap hari kerja”. Dalam manajemen, Taylor beranggapan bahwa pekerja harus dipilih dengan cermat dan dilatih agar dapat bekerja dengan baik sedangkan kepemimpinan para pemilik perusahaan, para manajer dengan pekerja harus diselaraskan.

Manajemen modern dimulai oleh tokoh Henry Fayol, seorang industrialis berkembangsaan Prancis yang juga mendapat julukan bapak manajemen modern dengan mengembangkan aktivitas manajerial yang

²⁶ Candra Wijaya dan M. Rifai, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 12.

terdiri dari : teknikal (produksi), komersial (menjual, membeli dan menukarkan), mencari modal dan memanfaatkan (finansial), kepastian perlindungan harta kekayaan, pencatatan akuntansi dan manajerial (perencanaan, pengorganisasian, mengkoordinir, memimpin dan mengawasi) ²⁷.

Pada Kamus Bahasa Indonesia, manajemen dapat diartikan sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif guna mencapai sasaran.²⁸ Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola yang mengandung unsur -unsur yang bersifat pengelolaan. Secara terminologi, pengertian manajemen secara standar tidak ada yang baku, tergantung pada titik berat fokus yang dianalisis.²⁹ Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa manajemen adalah proses tertentu yang dilaksanakan dan dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber lainnya.³⁰ Sondang P. Siagian menyatakan bahwa manajemen merupakan kemampuan serta keterampilan untuk memperoleh suatu hasil pencapaian tujuan melalui aktivitas orang lain.³¹

George R. Terry menerjemahkan manajemen sebagai kegiatan yang mencakup pencapaian tujuan yang dilakukan oleh individu-individu dengan segala upaya terbaiknya melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi pengetahuan apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya serta mengukur tingkat efektivitas dari usaha mereka.³²

Berdasar beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen memiliki pengertian yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa: manajemen merupakan suatu tindakan atau usaha untuk mencapai

²⁷ Candra Wijaya dan M. Rifai, “Dasar-dasar ...”, hlm. 14.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.980.

²⁹ Moekiyat, *Kamus Management*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm.320.

³⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992), hlm.121.

³¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1984), hlm 5.

³² Candra Wijaya dan M. Rifai, “Dasar-dasar ...”, hlm. 24.

tujuan melalui suatu proses; manajemen merupakan suatu sistem yang menekankan kerjasama dengan pembagian tugas yang jelas; manajemen melibatkan secara optimal semua sumber daya manusia, pendanaan, sumber daya fisik, dan sumber daya lainnya secara lebih efektif dan efisien.³³

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli beragam disesuaikan dengan sudut pandang serta pendekatannya masing-masing. Salah satu ahli yang membagi fungsi manajemen adalah George R. Terry (1975). Fungsi manajemen yang dikemukakan Terry, yaitu: ³⁴ *theser four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling*". Di dalam aktivitas manajemen, menurut Terry ada empat fungsi yaitu ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.³⁵

1) Perencanaan (*planning*)

Fungsi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai beserta bagaimana cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan mempunyai arti yang penting untuk memberikan kejelasan arah serta tujuan bagi setiap kegiatan, sehingga semua kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan dengan efisien dan efektif.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian secara konsep dapat dibagi menjadi dua, yaitu istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*" sebagai kata kerja (pengorganisasian) yang menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.

³³ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPPI, 2017), hlm. 6.

³⁴ Imam Machami dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga,2017), hlm.37.

³⁵ Nailul Azmi, "Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes" (Tesis Prodi MPI IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 17.

Organisasi sebagai “*organization*” dapat diartikan sebagai suatu kelompok fungsional atau lembaga, misalnya sekolah, perkumpulan, badang-badan pemerintah atau sebuah perusahaan. Kata “*organizing*” merujuk pada proses pengorganisasi sebuah lembaga, yaitu bagaimana pekerjaan dapat diatur dan dibagi antar anggota sehingga semua bergerak menuju tujuan yang sama dengan lebih efektif dan efisien.

Fungsi pengorganisasian, akan terdapat tujuan yang akan dicapai, terdapat sekelompok orang yang akan bekerjasama, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pembagian dan pengelompokkan kegiatan, pendelegasian wewenang atasan dan bawahan, penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi dan struktur kerja dalam bentuk struktur organisasi yang jelas, efektif dan efisien.

3) Penggerakan / pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi penggerakan menurut George R. Terry adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota-anggota kelompok sehingga mereka berusaha dan berkeinginan untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Dalam sebuah organisasi, tidaklah cukup hanya ada perencanaan dan organisasi kelembagaan saja tetapi tidak ada pelaksanaan yang dapat menimbulkan aksi, untuk itu diperlukan adanya sebuah aksi konkrit untuk mengubah perencanaan menjadi kenyataan dengan pengorganisasian yang optimal.

4) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan dalam manajemen mempunyai peranan yang penting dalam sebuah organisasi, semua fungsi sebelumnya tidak akan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan.

Pengawasan menitik beratkan pada proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mencari data ketercapaian tujuan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan. Proses pengawasan menekankan

untuk memperoleh sebuah kepastian apakah pelaksanaan kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta tujuan awal.

3. Pengertian Pendidikan

Pedagogik secara populer disebut dengan istilah pendidikan, secara semantik berasal dari kata dalam bahasa Yunano *Paidagogia* yang mempunyai arti “pergaulan dengan-anak-anak”. *Pedagogos* pada masa Yunani kuno adalah seorang nelayan atau anak laki-laki yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak berangkat dan pulang sekolah. Anak-anak dalam lingkungan keluarga selalu dalam penjagaan dan pengawasan *pedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* yang berarti anak dan *agogos* yang berarti memimpin dan membimbing. Dalam bahasa arab, Pedagogik mempunyai padanan kata *tarbawy* atau *ta’limy* yang berkaitan dengan pendidikan.³⁶

Pendidikan dapat dipahami dalam dua pengertian, secara luas tak terbatas yaitu hidup, dimana pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu mencapai tujuan hidupnya dimulai dari manusia di muka bumi atau bahkan dalam kandungan. Pendidikan sudah ada setua dengan adanya kehidupan manusia dan berlangsung seumur hidup dan dalam lingkungan hidup yang diciptakan untuk tujuan pendidikan atau ada dengan sendirinya. Bentuk kegiatannya dalam bentuk yang tidak disengaja sampai dengan kegiatan yang disengaja dan terprogram. Pendidikan berlangsung dengan pola-pola, bentuk dan lembaga lembaga yang beragam.

Pendidikan dipahami secara sempit atau pendidikan terbatas dalam bentuk persekolahan. Persekolahan merupakan pengertian pendidikan secara sederhana dimana pendidikan adalah proses pengajaran yang diselenggarakan di suatu tempat bernama sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dimana pengaruh pendidikan yang dilaksanakan oleh

³⁶ Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen ...*, hlm.37.

sekolah terhadap anak-anak serta remaja agar mempunyai kesadaran dan kemampuan penuh terhadap tugas-tugas sosial yang ada.³⁷

Langeveld, salah satu tokoh pendidikan mengartikan pendidikan sebagai setiap usaha-usaha, perlindungan, bantuan dan pengaruh yang diberikan kepada anak-anak tertuju untuk pendewasaan anak dengan lebih cakap serta cukup, dalam menjalankan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang-orang dewasa (buku, sekolah, putaran hidup dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³⁸

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dimaknai sebagai sebuah usaha penuh kesadaran dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukannya bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³⁹

Pendidikan merupakan salah satu dimensi pembangunan yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta pembangunan di bidang ekonomi yang menunjang satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendidikan pada hakekarnya adalah proses pembinaan akal manusia sebagai makhluk berfikir yang merupakan potensi utama manusia, dengan pembinaan olah pikir, manusia akan meningkatkan kecerdasan dan kedewasaan berfikir.

Pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan pintar dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Pendidikan untuk mencerdaskan manusia supaya bertambah pintar dan cerdas lebih mudah dilakukan dibandingkan

³⁷ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan, sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6.

³⁸ Langeveld, *Paedagogik teoritis sistematis* (Jakarta:FIP-IKIP,1973), hlm.5.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (2003).

dengan menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak.⁴⁰

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran tentang pengetahuan, tentang keterampilan dan tentang kebiasaan kelompok orang yang didapatkan dari satu generasi kepada generasi berikutnya melalui pelatihan, pengajaran dan penelitian dibawah bimbingan orang lain maupun pembelajaran mandiri. Setiap pengalaman akan memiliki dampak terhadap cara berfikir, dapat merasakan atau bertindak dianggap juga sebagai sebuah pendidik. Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi beberapa jenjang seperti pendidikan masa prasekolah, masa sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi.⁴¹

4. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan secara terminologi dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴² Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah rangkaian segala kegiatan yang mengarah kepada sebuah usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

Arikunto dalam Winoto membagi substansi dari manajemen pendidikan dilihat dari obyek garapannya terdiri dari : manajemen peserta didik; manajemen kurikulum; manajemen sarana dan prasarana; manajemen tata laksanakan pendidikan atau tata usaha sekolah; manajemen pembiayaan / anggaran; keuangan; manajemen lembaga pendidikan; manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.⁴³

⁴⁰ Edi Riyanto, Markus Oci, dan Dkk, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, (Tangerang : Media Edukasi Indonesia, 2019), hlm.54.

⁴¹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Esensi , 2017), hlm. 2.

⁴² Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020), hlm. 30.

⁴³ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar ...* , hlm. 30.

B. Teori Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional menyatakan, karakter adalah “budi pekerti bawaan, jiwa, hati, kepribadian, personalitas, perilaku, tabiat, sifat, watak, temperamen.” Berkarakter adalah berkepribadian, bersifat, bertabiat, berperilaku, dan berwatak.⁴⁴ Karakter mengacu pada sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Karakter mulia menunjukkan bahwa individu mengetahui pengetahuan tentang diri dan potensinya dengan ditandai nilai-nilai seperti rasa percaya diri, logis, rasional, kreatif, kritis, analitis, mandiri, inovatif, hidup sehat, adil, menepati janji, bertanggungjawab, sabar, cinta ilmu, berhati-hati, pemberani, rela menolong, dapat dipercaya, malu berbuat salah, bekerja keras, tekun, ulet, berpikir positif, teliti, disiplin, pemaaf, berhati lembut, menghargai waktu, pengendalian diri, produktif, pengabdian, ramah, cinta estetika, terbuka, sportif, tertib, tabah.

Karakteristik merupakan perwujudan perkembangan positif sebagai individu dengan intelektual, sosial, emosional, etika dan perilaku. Individu yang berkarakter baik merupakan seseorang yang berusaha untuk selalu melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan, terhadap diri sendiri, terhadap sesama, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan kemampuan dirinya dengan disertai kesadaran, emosi dan motivasi perasaannya.

Kata dasar karakter dari bahasa Yunani, “*to mark*” yang berarti memfokuskan dan menandai cara menjalankan kebaikan berupa tindakan atau perilaku. Seseorang yang mempunyai kebiasaan berperilaku tidak baik, kejam, tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan mempunyai karakter yang jelek. Istilah Karakter dikaitkan dengan kepribadian seseorang apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁴⁵ Karakter

⁴⁴ Akhmad Sudrajat, ” Konsep Pendidikan Karakter”, dalam *akhmadsudrajat.wordpress.com*, 15 September 2010, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>

⁴⁵ Tadkiroatun Musfiroh, ”Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan

dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai yang memiliki ciri khas berupa perbuatan baik (mau berbuat baik, tahu nilai-nilai kebaikan, nyata dalam berkehidupan baik dan berdampak pada hal baik terhadap lingkungan) yang tertanam pada diri dan diterapkan dalam perilaku.⁴⁶

Akar kata karakter dapat dicari dari kata latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang mempunyai makna “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata-kata ini digunakan kembali pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis, “*caractere*” dan kemudian masuk dalam khasanah bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya diartikan menjadi bahasa Indonesia “Karakter”.⁴⁷ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, watak.⁴⁸

Karakter adalah unsur kepribadian yang dapat ditinjau dari segi moral dan segi etis dengan mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai sebuah nilai dan perwujudan tindakan manusia dalam menghadapi kesulitan. Secara keseluruhan, karakter adalah hasil olah pikir, olah hati, olah raga, olah rasa dan karsa seseorang.⁴⁹

Selain pengertian karakter, dalam pendidikan Islam, dikenal dengan istilah akhlak. Akhlak dapat diartikan sebagai perangkai atau kesopanan. Akhlak berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu kata “*khuluqu*”. Kata akhlak lebih luas pengertiannya daripada moral atau etika yang sering digunakan dalam bahasa Indonesia, karena akhlak meliputi aspek kejiwaan dari tingkah laku lahir dan bathin seseorang.⁵⁰

Karakter” dalam Arismantoro (Peny.), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm. 29.

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:kencana,2013), hlm.15.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi* (Jakarta:Dirjen Dikdasmen, 2010), hlm. 44.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008),

⁴⁹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi ...* , hlm. 2.

⁵⁰ Khoirul Anwar, “Pembinaan Akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Palembang”, Tesis. Palembang: PPS UIN Raden Fatah, 2015, hlm.29

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak mempunyai arti kelakuan, budi pekerti yang berarti akhlak adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, entah baik atau buruk.⁵¹ Ibrahim Anis dalam Anis Ridha Wardati, menyatakan bahwa akhlak adalah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan nilai baik atau nilai buruknya.⁵²

Ahmad Mujieb mengatakan bahwa akhlak dalam Islam merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena sumber ajaran Islam tidak luput memuat akhlak sebagai sisi penting bagi manusia. Abuddin Nata dan Fauzam menyatakan bahwa ada lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu: perbuatan akhlak sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat pada jiwa seseorang; perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan penerimaan tanpa dipikirkan; perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa adanya paksaan; perbuatan dilakukan untuk mengagungkan dan menegakkan kalimat Allah swt.⁵³

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut dengan akhlak yang baik, dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁵⁴

Akhlik Islam bersifat membimbing, mengarahkan, mendorong, pembinaan peradaban dan mengobati bagi penyakit dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak dalam sisi yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jika akhlak lainnya yang hanya sebatas hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, maka akhlak Islami akan mengatur bagaimana cara akhlak Islami berhubungan dengan

⁵¹ Tim pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, hlm. 20.

⁵² Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawah", Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, hlm. 25.

⁵³ Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak... ", hlm.26.

⁵⁴ Khoirul Anwar, "Pembinaan Akhlak Peserta didik ... ", hlm.30.

binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lainnya secara universal.⁵⁵

Akhlahk merupakan sistem moral berdasarkan Islam yang bertitik tolak dari aqidah yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi atau rasul-Nya yang selanjutnya Nabi atau Rasul menyampaikan kepada umatnya, oleh karena itu, Akhlahk berlandaskan kepada Al Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama agama Islam.⁵⁶

2. Faktor Pembentuk Karakter

Saat berpikir tentang nilai-nilai serta jenis karakter yang akan diajarkan serta ditanamkan pada anak dan remaja, berharap anak dan remaja mampu menilai apakah hak-hak dasar atau hak asasi yang dimiliki manusia, peduli terhadap apakah hak-hak asasi dan kemudian berperilaku apa yang diyakini menjadi sebuah hak-hak asasi.⁵⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah karakter, diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Heri Gunawan menyampaikan, faktor intern diantaranya : naluri atau insting, yaitu sifat yang menumbuhkan perbuatan dengan berfikir terlebih dahulu ke arah tujuan tanpa dilatih terlebih dahulu; kebiasaan merupakan kegiatan yang diulang-ulang; kemauan atau kehendak untuk melakukan segala ide-ide dan segala yang dimaksud, walau disertai hambatan tetapi tidak mau menyerah dan tetap berwirausaha ; Suara batin atau suara hati yang memberikan peringatan apabila tingkah laku berada pada ambang bahaya; keturunan merupakan faktor yang menyerupai orang tuanya atau nenek moyangnya.⁵⁸

Faktor eksternal atau berasal dari luar yang mempengaruhi terbentuknya karakter diantaranya adalah pendidikan dan lingkungan. Pendidikan akan mematangkan karakter sehingga perilaku dan tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan dan pengajaran yang telah diterima

⁵⁵ Khoiril Anwar, "Pembinaan Akhlahk Peserta didik ...", hlm.32.

⁵⁶ Khoiril Anwar, "Pembinaan Akhlahk Peserta didik ...", hlm.33.

⁵⁷ Fasli Jalal, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan* (Jakarta: Kemendiknas, 2010).

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 5.

seseorang. Faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: lingkungan bersifat fisik berupa alam yang melingkupi unsur manusia yang dapat mematangkan atau mematahkan karakter pada seseorang; lingkungan pergaulan kerohanian akan membentuk karakter cenderung lebih baik baik secaralangsung ataupun tidak langsung, dan sebaliknya apabila lingkungan tidak mendukung pembentukan karakter, maka akan terpengaruh kepada karakter tidak baik.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter kepada seluruh warga sekolah baik berupa kesadaran, pengetahuan, tindakan untuk melaksanakan atau melakukan nilai-nilai baik tersebut. Semua komponen sekolah harus terlibat dalam sistem pendidikan yang berupa penyusunan muatan kurikulum, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, kegiatan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan kegiatan-kegiatan sekolah, pelaksanaan kegiatan intra kokurikuler, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, etos kerja seluruh warga sekolah dan pembiayaan kegiatan sekolah.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai seluruh perilaku atau aktivitas warga sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan harus menanamkan nilai-nilai karakter. Guru sebagai pendidik diharapkan mampu mengerahkan serta mempengaruhi karakter peserta didik dan membentuk watak peserta didik dengan memberikan keteladanan bagaimana berperilaku, cara berbicara, bertoleransi, mempunyai empati dan perilaku baik lainnya.⁵⁹

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter. Thomas Lickona, seorang pakar perkembangan anak, menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha-usaha untuk memahami, memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai karakter berupa etika dari segi kognitif, afektif

⁵⁹ Akhmad Sudrajat, "Konsep Pendidikan Karakter", dalam *akhmadsudrajat.wordpress.com*

dan psikomotorik pada diri manusia, khususnya peserta didik.⁶⁰

Thomas Lickona menyatakan, bahwa inti sebuah karakter adalah perilaku atau tindakan yang akan berkembang ketika nilai-nilai mulia tersebut diadaptasi menjadi sebuah keyakinan dan diterapkan untuk merespon sebuah kejadian supaya sesuai dengan nilai-nilai etika moral yang baik. Karakter yang dibentuk dengan cara-cara seperti itu akan memiliki tiga bagian penting yang saling terkait yaitu tentang konsep moral atau *moral knowing*, tentang sikap moral atau *moral feeling* dan tentang perilaku moral atau *moral behavior*. Ketiga bagian tersebut dibutuhkan dalam kehidupan sebagai pedoman nilai-nilai moral dan membentuk kematangan moral pada setiap individu.

Pendidikan karakter dapat digunakan sebagai sebuah strategi membentuk identitas-identitas yang solid setiap individu, dengan tujuan untuk menjadikan sikap yang akan dapat membawa individu-individu pada sebuah kebaikan dan kemajuan sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Pendidikan karakter dapat digunakan untuk pengembangan individu dengan tujuan untuk : meneladani berbagai nilai-nilai karakter baik pada manusia, dapat menjelaskan berbagai karakter pada manusia, menerapkan perilaku serta tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan memahami nilai perilaku yang baik dari setiap individu dalam kehidupan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa fungsi utama pendidikan karakter adalah : membangun nilai-nilai kehidupan kebangsaan yang mempunyai ciri bersifat multikultural; membangun budaya bangsa yang berbudaya luhur, cerdas serta mampu memberi kontribusi terhadap pembangunan seluruh umat manusia; membangun sikap dan karakter seluruh warganegara yang kreatif, mandiri, cinta damai dan mampu berdampingan serta bekerjasama dengan negara lain dengan baik dan penuh harmoni.⁶¹

⁶⁰ Dyah Sriwilujeng, "Panduan Implementasi...," hlm. 2.

⁶¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 6.

Fungsi pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Heri Gunawan terdiri dari: mengembangkan segala potensi dasar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku dalam kehidupan dengan baik; membangun dan memperkuat perilaku bangsa dan negara yang multikultur; meningkatkan peradaban dan kemampuan bangsa yang kompetitif dalam hubungan antar negara dalam pergaulan dunia.⁶² Dari fungsi di atas, pendidikan karakter akan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan sekolah merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan dan mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh dengan didasarkan pada suatu nilai-nilai tertentu yang ditentukan oleh masing-masing sekolah.⁶³ Pendidikan karakter mempunyai banyak makna seperti : pendidikan yang terintegrasi dengan semua proses pembelajaran yang terjadi dan berada pada seluruh mata pelajaran; pendidikan karakter diarahkan ditujukan pada pengembangan kepribadian dan perilaku peserta didik secara menyeluruh dan utuh; penguatan pendidikan karakter masing-masing sekolah didasari oleh nilai-nilai yang dirujuk oleh sekolah disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lingkungannya.

Kementrian Pendidikan Nasional membagi nilai karakter menjadi beberapa kelompok, yaitu perpaduan pengembangan olah hati atau *spiritual and emotional development*, olah pikir atau *intelectual development*, olah raga atau *physical and kinesthetic development*, serta olah rasa dan karsa atau *ffective and cretivity development*.⁶⁴ Secara sosial kultural dan psikologis, pembentukan karakter dalam masing-masing individu merupakan fungsi-fungsi dari seluruh individu manusia berupa aspek kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik.

⁶² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm.30.

⁶³ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : K-Media, 2018), hlm. 7.

⁶⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 8.

OLAH PIKIR Cerdas	OLAH HATI Jujur Bertanggung jawab
OLAH RAGA (KINESTETIK) Bersih, Sehat, Menarik.	OLAH RASA dan KARSA Peduli dan Kreatif

Gambar 1. Ruang lingkup pendidikan karakter⁶⁵

4. Tahapan Pengembangan Karakter

Pengembangan atau penguatan karakter merupakan hal penting dilakukan sekolah beserta stakeholdernya sebagai pijaka penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter adalah mendorong terciptanya peserta didik agar mempunyai karakter yang baik, sehingga dapat membentuk peserta didik sesuai dengan kapasitas dan komitmen pribadi untuk selalu berusaha melakukan hal terbaik dan melakukan segalanya dengan benar sehingga memiliki tujuan hidup yang baik. Masyarakat dan keluarga juga berperan membentuk karakter pada diri peserta didik.⁶⁶

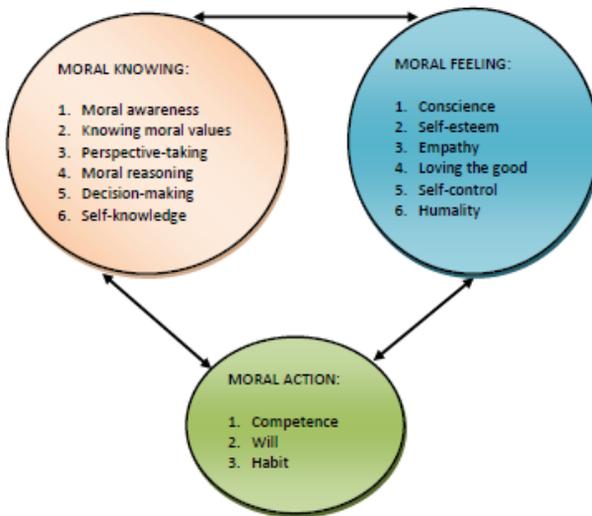
Karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*). Karakter menjangkau wilayah kebiasaan diri dan wilayah emosi. Tumbuh berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dengan nilai kebaikan.⁶⁷ Karakter terbentuk dari tiga faktor yang saling berhubungan yaitu berupa pengetahuan akan moral (*moral knowing*), perasaan terhadap nilai moral (*moral feeling*), dan perilaku berdasarkan nilai moral (*moral behavior*).

⁶⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 14.

⁶⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 14.

⁶⁷ Muhammad Asvin Abdur Rohman, "Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi)", *Qalamuna*, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2019), hlm.133

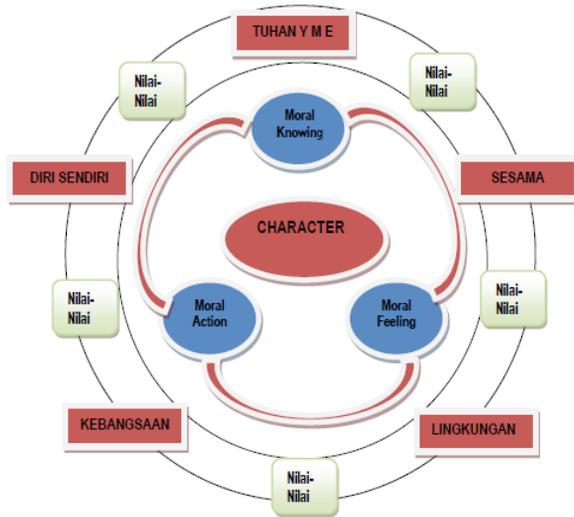
Karakter yang baik dapat berupa keinginan-keinginan terhadap kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap hal-hal yang mengandung kebaikan (*desiring the good*) dan keinginan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam penerapannya, pembentukan karakter pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati nurani (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati sanubari (*habits of the heart*), serta pembiasaa dalam dalam segala tindakan (*habits of the action*).



Gambar 2. Komponen Pengembangan Karakter (Lickona, 1991:52).⁶⁸

Pengembangan karakter-karakter mulia dalam sistem pendidikan dengan mengaitkan antar komponen nilai-nilai karakter yang terdapat dalam nilai-nilai perilaku, yang bertindak secara bertahap dan saling terhubung antara pengetahuan nilai perilaku dengan sikap yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan masyarakat, negara dan bangsa serta dunia internasional seperti diagram di bawah ini.

⁶⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : STAIN Press Purwokerto, 2015), hlm.15.



Gambar 3. Keterkaitan komponen moral dalam pembentukan karakter

5. Strategi Pembangunan Karakter melalui pendidikan

Dalam penerapan strategi pembangunan karakter, paling tidak terdapat enam hal yang membutuhkan proses sebagai stimulan dan dilakukan secara berkelanjutan. Keenam strategi tersebut terdiri dari:⁶⁹

1. Pembudayaan

Sekolah hendaknya menjadi tempat dimana kehidupan terjadi dalam pola yang berulang dengan penjadwalan yang ketat dengan tujuan untuk mempengaruhi kebiasaan pendidikan karakter semua warga sekolah. Sekolah yang menerapkan kedisiplinan akan berdampak besar pada kehidupan peserta didiknya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Warga sekolah harus selalu memandang kedisiplinan sebagai salah satu cara yang utama dalam pembinaan karakter peserta didik.

⁶⁹ Rasmuin1, Saidatul Ilmi2, “ Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2021: 24

2. Membelajarkan tentang kebaikan dan hal-hal baik (*moral knowing*)
Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu menekankan aspek pengetahuan (kognitif) berkaitan dengan hal-hal yang boleh dilakukan maupun hal-hal yang dilarang atau tidak diperbolehkan oleh semua warga. Dengan mengetahui hal yang baik dan hal-hal yang buruk, peserta didik akan memahami bagaimana dalam mengamalkan perilaku kebaikan serta menjauhi perilaku keburukan dalam kehidupan nyata.
3. Merasakan dan mencintai kebaikan (*feeling and loving good*)
Keinginan untuk selalu melakukan perbuatan-perbuatan baik berasal dari kecintaan akan perbuatan-perbuatan baik tersebut. Aspek perasaan cinta inilah yang menurut Piaget merupakan sumber energi positif dan secara efektif dapat membuat seseorang dapat memiliki karakter yang baik antara pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakan (*moral action*)
4. Tindakan yang baik (*moral acting*)
Tindakan yang baik (*moral acting*) adalah bagaimana mengubah tentang pengetahuan moral menjadi perilaku yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku moral ini adalah hasil (*outcome*) dari dua komponen lainnya yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*) dan tindakan moral (*moral action*). Dorongan perilaku tindakan etis seseorang dapat dipahami dengan mempelajari tiga aspek karakter lainnya yang ada pada peserta didik yaitu kemampuan dalam memahami kebaikan, kemauan untuk melaksanakan kebaikan dan kebiasaan melaksanakan kebaikan.
5. Keteladanan dari masyarakat dan lingkungan sekitar (*moral modelling*)
Peserta didik sebagai makhluk pembelajar membutuhkan model keteladanan dari orang lain disekitar lingkungan dan masyarakat sekitar. Peran guru dan orang tua sangat penting pada tahap ini untuk memberikan contoh dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkarakter mulia. Orang tua dan guru harus dapat

memberi contoh yang baik tentang karakter mulia dan menjadi pribadi-pribadi yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Keteladanan yang baik dan dilaksanakan secara terus menerus akan menunjang pembiasaan pendidikan karakter secara optimal.

6. Taubat

Seseorang yang belum bisa menjadi pribadi dengan karakter baik dan unggul dapat melakukan pertaubatan dengan menyesali segala perbuatan tidak baik yang pernah dilakukan serta berusaha dengan penuh kekuatan untuk tidak lagi mengulangi perbuatan tidak baik tersebut.

Pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah:⁷⁰ Sosialisasi kepada seluruh *stakeholders* sekolah seperti komite sekolah, masyarakat di wilayah dimana sekolah berada, lembaga-lembaga yang terkait dengan sekolah tentang pentingnya dan ruang lingkup pendidikan karakter di sekolah; pengembangan kegiatan sekolah dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran (silabus, RPP, kompetensi inti dan kompetensi dasar), mengintegrasikan dalam materi pelajaran mata pelajaran muatan lokal yang dipilih oleh sekolah dan kegiatan pengembangan diri (pembudayaan dan pembiasaan, ekstrakurikuler dan bimbingan konseling); kegiatan pembelajaran; pengembangan budaya sekolah; kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler; kegiatan keseharian peserta didik di rumah

6. Ruang Lingkup Pengembangan Karakter di Sekolah

Proses pendidikan karakter mencakup seluruh potensi-potensi individu manusia berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta fungsi sosiokultural dalam hubungan pada keluarga, pada masyarakat serta berlangsung sepanjang masa. Totalitas psikologis serta sosiokultural dapat dikelompokkan secara rinci dalam bagan di bawah ini.

⁷⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, 2008),



Gambar 4. Ruang lingkup pendidikan karakter⁷¹

7. Nilai-nilai pendidikan karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia teridentifikasi sebanyak 80 butir nilai-nilai karakter beberapa diantaranya : Tuhan Yang Maha Esa; diri sendiri; sesama manusia; lingkungan dan kebangsaan. Pada tingkat SMP dipilih 20 nilai karakter utama yang terdiri dari:⁷²

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (karakter religius) : pikiran, perkataan dan perbuatan seseorang berdasarka pada nilai-nilai ketuhanan.
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan kepribadian diri sendiri: jujur; bergaya hidup sehat, bertanggungjawab; kerja keras; disiplin; percaya diri; berpikir logis, kreatif, kritis dan inovatif; berjiwa wirausaha; mandiri; ingin tahu; cinta ilmu.
3. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; patuh pada aturan-aturan sosial; santun; menghargai karya dan prestasi orang lain; demokratis.
4. Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan, sikap dan tindakan dengan berupaya mencegah kerusakan lingkungan hidup

⁷¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan...*, hlm. 48.

⁷² Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 16.

dan mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakan alam serta memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan.

5. Nilai kebangsaan merupakan bagaimana cara bertindak, berpikir dan wawasan menempatkan kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingan dirinya serta kelompoknya berupa sikap nasionalis dan menghargai keberagaman.

Nilai-nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan di tingkat SMP secara garis besar dibagi menjadi:⁷³

1. Religius

Karakter religius merupakan cerminan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam perwujudan perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianut, menjunjung toleransi dalam beragama, menghargai perbedaan agama, dapat hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Karakter religius memiliki nilai yang berkorelasi dalam tiga dimensi yaitu hubungan manusia dengan Tuhan selaku pencipta, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Karakter religius mempunyai sub nilai toleransi; menghargai perbedaan agama; cinta damai; percaya diri; teguh pendirian; kerjasama dengan pemeluk agama lain; anti kekerasan dan bullying; tidak memaksakan kehendak; bersahabat; melindungi yang tertindas.

2. Nasionalis

Karakter nasionalis menunjukkan sikap kepedulian; kesetiaan dan penghargaan terhadap bahasa; lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa; serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok dan diri sendiri. Karakter Nasionalis mempunyai subnilai rela berkorban, mengapresiasi budaya bangsa, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan disiplin, taat kepada hukum dan peraturan.

⁷³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi...*, hlm.8.

3. Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap tidak selalu bergantung pada individu lain dan dengan sekuat tenaganya memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, cita-cita dan mimpi.

Karakter mandiri mempunyai subnilai: pekerja keras, etos kerja tinggi, memiliki daya juang, tangguh, kreatif, profesional, berani dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong royong

Karakter gotong royong mencerminkan perbuatan untuk semangat kerjasama dalam menyelesaikan masalah bersama; senang bersahabat dan bergaul dengan orang lain; memberi bantuan bagi yang membutuhkan pertolongan. Karakter gotong royong mempunyai subnilai kerjasama, menghargai, inklusif, menghargai dan menjalankan keputusan bersama, musyawarah mufakat, solidaritas, tolong menolong, solidaritas, kerelawanan, empati.

5. Integritas

Karakter integritas merupakan perilaku untuk selalu mematuhi komitmen dan menjalankan nilai-nilai kemanusiaan dan moral agar menjadikan diri selalu dapat dipercaya. Karakter integritas berupa sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif dalam kegiatan sosial, berucap dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Karakter integritas mempunyai subnilai kejujuran, cinta kebenaran, komitmen moral, setia, anti korupsi, adil, tanggungjawab, teladan.

Secara universal, nilai-nilai karakter di rumuskan pada : kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happines*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kesederhanaan (*simplicity*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), toleransi (*tolerance*) dan persatuan (*unity*).

Nilai merupakan rujukan untuk melakukan tindakan dan mempertimbangkan apakah perilaku itu baik atau tidak untuk dilakukan.⁷⁴

⁷⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 31.

Nilai yang baik dan benar akan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu tindakan atau perilaku yang berdampak positif, baik bagi orang lain maupun yang menjalankannya. Sebagai contoh, nilai kedisiplinan, dinyatakan sebagai sebuah nilai yang positif, karena perilaku disiplin akan menguntungkan bagi yang menjalankannya maupun bagi orang lain.

Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa dan budaya berasal dari sumber-sumber Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional yang kemudian dikembangkan menjadi 18 nilai seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.18 nilai karakter menurut Kemendiknas⁷⁵

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap, perilaku, tindakan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama/kepercayaan lain.
2.	Jujur	Sikap, tindakan, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan seseorang sebagai manusia yang selalu mendapat kepercayaan dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan yang di lakukannya.
3.	Toleransi	Sikap, tindakan, perilaku yang menghargai dan menghormati perbedaan agama, etnis, suku, sikap, pendapat serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Sikap, perilaku, karakter tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan.
5.	Kerja Keras	Sikap, tindakan, perilaku bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan tugas dengan menyelesaikan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dengan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hal baru atau cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap, tindakan, perilaku yang tidak selalu bergantung kepada orang lain dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas.

⁷⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 9.

No	Nilai	Deskripsi
8.	Demokratis	Cara berfikir, bertindak dan bersikap yang berupaya menilai sama antara hak dan kewajibannya dengan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap, perilaku dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak, lebih luas dan mendalam dari yang dilihat, didengar dan dipelajarinya.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, berperilaku dan berwawasan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan negara dan bangsa diatas kepentingan pribadi atau kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, berperilaku & bertindak yang menunjukkan kepedulian, kesetiaan & penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, bahasa, sosial, budaya, politik & ekonomi bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap, tindakan, perilaku, perkataan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain serta menghormati, mengakui keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat / Komunikatif	Sikap, perilaku, tindakan, perkataan yang menunjukkan suka berbicara, bekerja sama dan bergaul dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, tindakan, perkataan yang membuat orang lain merasa senang dan aman akan keberadannya.
15.	Gemar Membaca	Sikap, perilaku dan kebiasaan untuk meluangkan waktu untuk membaca berbagai jenis bacaan yang menambah nilai kebjajikan pada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap, tindakan, perilaku yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dimanapun berada dan berupaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap, tindakan, perilaku yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap, perilaku dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut di atas, dapat diterapkan kedalam manajemen berbasis sekolah, kegiatan pembelajaran, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah. Setiap nilai-nilai karakter tersebut di atas dapat digunakan untuk

melakukan penilaian sikap. Penilaian nilai-nilai karakter bagi peserta didik oleh guru, tidak harus seluruhnya dimasukkan ke dalam lembar hasil belajar peserta didik melalui *e-raport*, tetapi dapat di dipilih sesuai dengan kompetensi dasar serta indikator materi setiap mata pelajaran, baik nilai sikap spiritual maupun nilai sikap sosial.

Guru dapat menentukan penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial berdasarkan indikator yang ada dalam masing-masing nilai-nilai karakter. Pemahaman akan indikator nilai sikap spiritual dan sikap sosial akan memudahkan bagi guru untuk memasukan nilai-nilai tersebut pada indikator materi pembelajaran.

8. Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip-prinsip pendidikan karakter didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:⁷⁶ mempromosikan nilai etika dasar sebagai basis karakter; mengidentifikasi karakter yang mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku secara komprehensif; pendekatan yang proaktif, tajam, dan efektif dalam membangun karakter; menciptakan sekolah yang peduli kebaikan; memberi kesempatan berperilaku baik kepada peserta didik; cakupan kurikulum yang membangun karakter dan membantu peserta didik sukses; memotivasi diri setiap peserta didik; memaksimalkan peran warga sekolah sebagai komunitas moral untuk berbagi tanggungjawab dalam pengembangan karakter; pembagian kepemimpinan moral dan dukungan penuh membangun pendidikan karakter; Keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pembntukan karakter; mengevaluasi karakter sekolah, guru dan staf sebagai guru-guru karakter dan karakter positif dalam kehidupan peserta didik .

9. Strategi Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat ditempuh dengan beberapa alternatif strategi yang dipadukan, diantaranya:⁷⁷ mengintegrasikan isi materi pendidikan karakter yang telah di

⁷⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter ...* , hlm. 23.

⁷⁷ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* , hlm. 11

rencanakan ke dalam materi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran; mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan-kegiatan sekolah baik kegiatan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler; mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan seperti kegiatan pembiasaan harian; membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru, sekolah dengan orang tua atau wali peserta didik tentang perkembangan karakter peserta didik.

10. Pendidikan Karakter Secara terpadu di SMP

Pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan karakter secara terpadu dilaksanakan melalui proses pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan pembinaan peserta didik.⁷⁸ Struktur kurikulum SMP memuat materi yang berkaitan dengan karakter sehingga peserta didik dapat memahami materi, menguasai kompetensi dasar, mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai menjadi sebuah perilaku yang baik.

Manajemen sekolah merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan untuk menghasilkan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan. Unsur-unsur pendidikan karakter yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasikan meliputi : nilai - nilai kompetensi lulusan; muatan kurikulum nilai karakter; nilai karakter dalam pembelajaran; nilai karakter pendidik dan tenaga pendidik; nilai karakter pembinaan ke peserta didik

Kegiatan pembinaan ke peserta didik merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk pengembangan peserta didik disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan khusus. Fungsi pembinaan peserta didik meliputi : pengembangan; sosial; rekreatif; persiapan karir. Fungsi kegiatan pembinaan kepada peserta didik lebih bersifat: individual; pilihan; keterlibatan aktif, menyenangkan; etos kerja dan kemanfaatan sosial.

⁷⁸ Kementerian Pendidikan Nasional Nasional, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 23.

C. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter dapat diartikan sebagai sebuah strategi yang digunakan dan dilaksanakan dalam upaya penguatan serta pengembangan pendidikan karakter yang diselenggarakan dengan tujuan mewujudkan ajaran kebaikan dan nilai-nilai mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah melalui kegiatan manajemen sekolah.⁷⁹

Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah : mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai luhur kehidupan yang penting dan perlu, sehingga menjadikan kepribadian peserta didik yang mempunyai ciri khas sebagaimana nilai-nilai dikembangkan; melakukan koreksi atas perilaku dan sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang dibangun oleh sekolah; membangun hubungan yang harmoni dengan masyarakat, keluarga dan sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁸⁰

Dalam penyelenggaraan pendidikan karakter ditingkat SMP, dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur yaitu: pembelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan pembinaan peserta didik. Langkah-langkah yang diambil melalui proses: perancangan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut.⁸¹

a. Perancangan Pendidikan Karakter

Penyusunan rancangan pendidikan karakter dengan beberapa hal berupa: mengidentifikasi jenis kegiatan yang dapat diberikan melalui mata pelajaran, manajemen sekolah dan kegiatan pembinaan peserta didik; mengembangkan materi pendidikan karakter disemua kegiatan sekolah; merancang pelaksanaan kegiatan di sekolah (tujuan, jadwal, materi, pengampu, metode, evaluasi); menyiapkan fasilitas pendukung.

b. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter dengan menerapkan pada kegiatan: pembentukan karakter terpadu dengan semua pem-

⁷⁹ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* , hlm. 7.

⁸⁰ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter* , hlm. 17.

⁸¹ Kementerian Pendidikan Nasional Nasional, *Pendidikan Karakter ...* , hlm. 29

belajaran pada seluruh mata pelajaran dengan proses pengenalan secara kognitif nilai karakter, penghayatan secara afektif dan pelaksanaan secara psikomotorik ; pembentukan karakter terpadu dengan manajemen sekolah pada pengelolaan : peserta didik, aturan sekolah, warga sekolah, keuangan, sarana dan prasaran, pembelajaran, penilaian, perpustakaan dan informasi lainnya; pembentukan karakter terpadu dengan kegiatan pembinaan peserta didik melalui kegiatan olah raga, keagamaan, seni budaya, KIR, kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan, Palang Merah Remaja, kesehatan, dan lainnya.

c. **Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Karakter**

Monitoring kegiatan digunakan untuk memantau proses pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, sedangkan evaluasi untuk mengukur sejauhmana efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Tujuan monitoring dan evaluasi adalah : melakukan pengamatan secara langsung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah; mengidentifikasi dan menganalisa kendala yang terjadi serta mencari pemecahan masalah agar program dapat tercapai; memperoleh gambaran mutu pelaksanaan pendidikan karakter; menyusun rekomendasi perbaikan program berdasar data yang didapatkan di lapangan; memberikan masukan kepada pihak yang membutuhkan untuk peningkatan kualitas program peningkatan karakter; mengetahui tingkat keberhasilan implemmtasi program.

d. **Tindak lanjut Pendidikan Karakter**

Hasil pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan untuk acuan penyempurnaan program berupa: rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan, fasilitas, sumber daya manusia dan manajemen sekolah.

D. Pendidikan Jarak Jauh

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan dimana peserta didiknya terpisah dengan pendidik dan pembelajarannya memanfaatkan bermacam-macam sumber pembelajaran melalui teknologi informasi, komunikasi, dan media lain. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan untuk memberi layanan-layanan pendidikan untuk masyarakat yang tidak bisa mengikuti pertemuan tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh dilaksanakan dengan berbagai cara, bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh layanan dan sarana belajar serta cara penilaian dengan menjamin mutu lulusan sesuai standar nasional pendidikan.⁸²

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberi arahan tentang kebijakan proses pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran *coronavirus diseases* (Covid-19), salah satunya tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan ketentuan:⁸³

- a. Memberikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik, tanpa merasa terbebani tuntutan menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- b. Berfokus pada pendidikan dan pelatihan kecakapan hidup antara lain mengenai bertahan pada saat pandemi Covid-19.
- c. Memberikan umpan balik berupa bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah yang bersifat kualitatif, tanpa diharuskan bagi guru untuk memberi skor/nilai kuantitatif.

Selain ketentuan di atas terdapat dua prinsip pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi yaitu:

⁸² Pemerintah Republik Indonesia : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

⁸³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020.

- a. Tidak membahayakan, kesejahteraan dan keselamatan bagi peserta didik harus untuk dipikirkan, tidak menciptakan stres dan kecemasan bagi peserta didik serta keluarganya.
- b. Realistis, diharapkan guru memiliki ekspektasi yang realistis tentang apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, serta menggunakan penilaian yang profesional untuk menilai rencana pembelajaran tersebut.

Peran penting guru di masa pandemi Covid-19 yakni memberi bantuan pada peserta didik untuk dapat menghadapi ketidakpastian yang disebabkan oleh pandemi covid-19 dan melibatkan peserta didik untuk selalu belajar meskipun aktivitas di sekolah normal tidak dilaksanakan.

Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan pengaturan yang meminimalisir kontak fisik antara peserta didik dengan peserta didik lain, serta dengan guru serta tenaga pendidik lainnya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi atau pembelajaran dalam jaringan (daring).

Terdapat tiga tugas utama dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh yaitu:⁸⁴

- a. Apa materi yang harus diajarkan? Guru harus berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang kurikulum dan kebijakan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru mereview kurikulum dengan menentukan prioritas pembelajaran selengkap mungkin, memberi pengalaman belajar yang tidak membebani peserta didik, mencakup pengetahuan dan keterampilan inti serta fokus pada konten yang membantu peserta didik mengatasi krisis pandemi Covid-19.
- b. Siapa yang akan mendapatkan pembelajaran?. Guru harus memahami dan mendalami tentang bagaimana cara belajar, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, minat belajar, kekuatan dan tantangan yang dihadapi peserta didik.

⁸⁴ Laksmi Dewi, "Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia," *Edutech*, 16.2 (2017), hlm. 3.

- c. Bagaimana desain dan implementasi pembelajaran jarak jauh?. Guru harus siap terlebih dahulu berpindah dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran dalam jaringan, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain bentuk pembelajaran jarak jauh dengan mempertimbangan teknologi yang dikuasai dan dimiliki oleh sekolah, guru, peserta didik dan orang tua, menyiapkan dan membuat alat serta sumber daya dengan dalam pembelajaran jarak jauh. Dukungan bagi seorang guru dapat berupa dukungan profesional dari kepala sekolah atau rekan kerja yang lebih profesional, dukungan emosional dengan rekan sejawat serta dukungan teknis pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh perlu dibuat rencana dan pelaksanaan tugas yang mendukung tiap fase yang terdiri dari:⁸⁵

- a. Sebelum pembelajaran jarak jauh, guru mengklarifikasi tugas dan mengelola hasil yang diharapkan, guru mencari cara terbaik untuk mendukung pembelajaran peserta didik.
- b. Selama pembelajaran jarak jauh, guru memilih saluran komunikasi yang dapat digunakan secara maksimal sehingga peserta didik mendapat umpan balik secara cepat, memantau kemajuan pembelajaran melalui refleksi secara berkala dan memberikan dukungan kepada peserta didik tetap terlibat secara mental dan emosional agar termotivasi untuk belajar.
- c. Setelah pembelajaran jarak jauh, guru mengelola penilaian sumatif dan memberikan umpan balik dari proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam jaringan (*online learning*) merupakan model pembelajaran dengan daya dukung berupa perangkat teknologi informasi dan komunikasi berupa *web learning managemen system* (LMS), program monitoring, modular baik dalam bentuk teks, audio, video maupun audio video.⁸⁶

⁸⁵ Laksmi Dewi, "Rancangan Program", 16.2 (2017), hlm.4.

⁸⁶ Laksmi Dewi, "Rancangan Program . . .", 16.2 (2017), hlm. 6.

Media dan sumber belajar dalam jaringan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya:

- a. <https://bersama.hadapikorona.kemdikbud.go.id>
- b. Rumah belajar (<https://belajar.kemdikbud.go.id>)
- c. TV Edukasi Kemendikbud (<https://tve.kemdikbud.go.id>)
- d. Pembelajaran digital oleh Pusdatindari SEAMolec Kemendikbud (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>)
- e. Laman Guru berbagi (<https://guruberbagi.kemdikbud.go.id>)
- f. SIAJAR oleh SEAMOLEC <https://lms.seamolec.org>)
- g. Aplikasi daring Paket A,B,C (<http://setara.kemdikbud.go.id>)
(<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital>)
- h. Suara Edukasi (<http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>)
- i. Program belajar dari Rumah TVRI

Pembelajaran secara daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran, mulai dari aplikasi tatap muka seperti *Zoom*, *Google meet*, *Free Coference Call* maupun media online seperti *Whatsapp group*, *Google Classroom*.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat edaran dengan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19) dengan kebijakan sebagai berikut:⁸⁷

- a. Belajar dari rumah selama darurat penyebaran Covid-19 dilaksanakan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19.
- b. Belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan atau luar jaringan (luring) diselenggarakan sesuai dengan pedoman atau aturan sebagai berikut :

⁸⁷ Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 Tahun 2020

- 1) Tujuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah selama adanya pandemi Covid-19 yaitu: memastikan pemenuhan akan hak bagi peserta didik mendapatkan layanan-layanan pendidikan selama adanya darurat Covid-19; melindungi seluruh warga pada satuan pendidikan dari dampak Covid-19; mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 pada satuan pendidikan dan untuk memberi kepastian pemenuhan berupa dukungan psikososial bagi peserta didik, pendidik, dan orang tua/wali.
- 2) Prinsip dalam pelaksanaan belajar dari rumah yaitu : kesehatan dan keselamatan lahir batin bagi peserta didik, pendidik, dan seluruh warga satuan pendidikan; memberikan pengalaman belajar yang bermakna; difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup; materi pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan, karakter, budaya, dan jenis karakteristik peserta didik; penugasan dan aktivitas selama BDR dapat lebih bervariasi sesuai minat serta mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas; hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru serta lebih mengedepankan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua atau wali.
- 3) Media dan metode proses pelaksanaan belajar dari rumah dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) dan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring).

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menggunakan model Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁸⁸ Model pembelajaran belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh mengikuti ketentuan sebagai berikut:

⁸⁸ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, di akses pada bulan November 2021

1. Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Belajar dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) apabila zona pandemi COVID-19 **KUNING, ORANYE, MERAH, ATAU HITAM**, dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) atau belajar jarak jauh (BJJ), yang dilakukan dengan dua model, yaitu: *dalam jaringan* dan *luar jaringan*, yang pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, guru dan sekolah.

Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan daring dan luring. Metode atau proses pelaksanaan melalui *tatap muka virtual dengan guru/belajar di kelas maya* dapat berbasis teks (tulisan/gambar), audio, atau audio visual (*teleconference*). Media dan alat yang digunakan gawai (gadget), laptop, atau komputer PC yang tersambung dengan jaringan internet. Sumber belajar meliputi sumber internal.

Learning Managemen Sistem (LMS) yang dikembangkan oleh sekolah atau guru dan *eksternal* yang langsung dapat diakses oleh guru dan peserta didik dari berbagai penyedia layanan belajaran dalam jaringan, misalnya Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud dengan tautan <https://belajar.kemdikbud.go.id>

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah dibutuhkan kebersamaan secara sinergis, antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dengan tugas masing-masing sebagai berikut: Kepala Sekolah melakukan langkah-langkah pelaksanaan BDR juga fasilitas pendukungnya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien; Guru memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas merupakan satu-kesatuan tim yang harus saling membantu agar BDR berjalan sesuai tujuan, tidak menimbulkan dampak dan kesulitan yang tidak dapat teratasi; Peserta Didik perlu mengembangkan semangat belajar mandiri sehingga membutuhkan fasilitasi dan pendampingan secara berkelanjutan, baik oleh guru maupun orang tua; Pendampingan dan

fasilitasi PJJ, baik secara daring dan luring oleh orang tua/wali terhadap peserta didik menyesuaikan kondisi, dan ketersediaan waktu dan sarana dan prasarana pembelajaran.

2. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Masa Transisi dan Kenormalan Baru

Pembelajaran *tatap muka* akan dilaksanakan apabila zona pandemi COVID-19 **HIJAU** dan mendapatkan **persetujuan** orang tua/walimurid. Pembelajaran dilaksanakan dengan belajar dari rumah (BDR) atau belajar jarak jauh (BJJ), yang dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: *dalam jaringan* dan *luar jaringan*, yang pemilihan dan penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, guru dan sekolah.⁸⁹

Kegiatan pembelajaran pada masa transisi dan normal baru wajib memastikan tercapainya tujuan pendidikan dimasa pandemi COVID-19, yaitu : memastikan pemenuhan hak anak mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas; melindungi seluruh warga satuan pendidikan; mencegah penularan dan penyebaran COVID-19 pada satuan pendidikan, fokus pembelajaran kecakapan hidup, khusus pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat TPHBS); tidak membahayakan serta mencoba untuk mengurangi kemungkinan kerugian dalam belajar karena gangguan sekolah, keselamatan dan kesejahteraan peserta didik (*students well-being*).

Upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh tidak menciptakan stres dan kecemasan peserta didik dan keluarganya; realistis, guru memiliki ekspektasi realistis mengenai apa yang dapat dicapai dengan pembelajaran jarak jauh, dan menggunakan penilaian untuk rencana pembelajaran tersebut; tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan; memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi.

⁸⁹ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2022.

Pembelajaran tatap muka (PTM) masa transisi dan kenormalan baru menggunakan pelaksanaan atau tata laksana umum pelaksanaan sebagai berikut : seluruh sarana dan prasarana pada satuan pendidikan rutin dibersihkan, minimal 2 (dua) kali sehari, saat sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai; secara rutin melakukan pemantauan kesehatan, termasuk setiap sebelum KBM mulai berjalan, terhadap seluruh warga satuan pendidikan, terkait gejala-gejala COVID-19, antara lain: demam tinggi diatas 38°C, batuk, pilek, sesak napas, diare, dan/atau kehilangan indera perasa dan/atau penciuman secara tiba-tiba.

Pihak satuan pendidikan harus mengatur proses pengantaran dan penjemputan bagi peserta didik untuk menghindari kerumunan dan penumpukan warga satuan pendidikan saat mulai dan selesai pembelajaran; seluruh warga satuan pendidikan aktif, termasuk peserta didik, wajib aktif dalam mempromosikan protokol pencegahan penyebaran COVID19, antara lain cuci tangan mulut minimal 20 detik pakai sabun, hindari menyentuh wajah, terutama hidung, mulut, wajah serta mata, jaga jarak sebisa mungkin sekitar 1-2 meter; dan melakukan etika batuk dan bersin yang benar;

Pembelajaran masa transisi akan dilakukan apabila zona Pandemi COVID-19 HIJAU dengan ketentuan: Dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap serta orang tua dapat tidak mengikuti, tetapi memilih belajar dari rumah; Berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Jadwal pembelajaran mengenai jumlah hari dalam seminggu dan jumlah jam belajar setiap hari dilakukan dengan pembagian rombongan belajar (shift) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan; Awal mulai: Juli 2020; Kondisi Kelas:Jaga jarak minimal jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas; Jumlah hari dan jam pembelajaran Tatap

Muka dengan pembagian rombel (shift): diatur oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan keamanan dan keselamatan warga sekolah.

Perilaku wajib: memakai masker, Cuci Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, jaga jarak 1.5 m dan tidak melakukan kontak fisik, dan menerapkan etika batuk/bersin; Kantin: Tidak boleh; Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler: Tidak diperbolehkan; Kegiatan selain pembelajaran tidak diperbolehkan: orangtua menunggu peserta didik di satuan pendidikan, istirahat di luar kelas, pertemuan orang tua-peserta didik, pengenalan lingkungan satuan pendidikan, dan sebagainya; Semua proses pembelajaran dari sebelum berangkat ke sekolah, memasuki lingkungan sekolah, pembelajaran di kelas, memanfaatkan fasilitas sekolah, pulang ke rumah masing-masing, menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Ketentuan khusus pembelajaran masa transisi pada zona Pandemi Hijau adalah sebagai berikut : Peserta didik yang tinggal di daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan/atau dalam perjalanannya ke dan dari satuan pendidikan harus melalui ZONA KUNING, ORANYE, dan/atau MERAH tetap melanjutkan BDR; Peserta didik yang berasal dari daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan kemudian pindah ke ZONA HIJAU tempat satuan pendidikan berada harus melakukan isolasi mandiri selama 14 hari setelah kepindahan dan sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah ZONA HIJAU maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru. Ketentuan tatap muka dalam satuan pendidikan adalah sebagai berikut : Setelah masa transisi selesai, apabila daerahnya tetap dikategorikan sebagai daerah ZONA HIJAU maka satuan pendidikan masuk dalam masa kebiasaan baru; Awal mulai: September 2020; 3) Kondisi Kelas: Jaga jarak minimal jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter dan maksimal 18 (delapan belas) peserta didik per kelas. Jumlah hari dan jam pembelajaran Tatap Muka dengan pembagian rombel (shift): Diatur oleh satuan pendidikan dengan tetap mengutamakan keamanan dan keselamatan warga sekolah; Perilaku wajib: memakai masker, Cuci

Tangan Pakai Sabun dengan air mengalir atau hand sanitizer, jaga jarak 1.5 m dan tidak melakukan kontak fisik, dan menerapkan etika batuk/bersin; Kantin: Boleh dengan protokol kesehatan; Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler: Diperbolehkan, kecuali yang membutuhkan alat yang dipegang bersama dan tetap jaga jarak 1,5 m; Kegiatan selain pembelajaran diperbolehkan dengan protokol kesehatan; Semua proses pembelajaran dari sebelum berangkat ke sekolah, memasuki lingkungan sekolah, pembelajaran di kelas, memanfaatkan fasilitas sekolah, pulang ke rumah masing-masing, menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Adapun ketentuan khusus yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka pada pembiasaan baru adalah sebagai berikut : Peserta didik yang tinggal di daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan/atau dalam perjalanannya ke dan dari satuan pendidikan harus melalui ZONA KUNING, ORANYE, dan/atau MERAH tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah; Peserta didik yang berasal dari daerah ZONA KUNING, ORANYE, atau MERAH dan kemudian pindah ke ZONA HIJAU tempat satuan pendidikan berada harus melakukan isolasi mandiri selama 14 (empat belas) hari setelah kepindahan dan sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

3. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pada proses pembelajaran dilakukan melalui tahap kegiatan berupa pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut dengan pelaksanaan secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

E. Karakteristik Peserta Didik

Proses belajar yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pembelajaran yang demikian seharusnya lebih banyak melibatkan peserta didik untuk secara aktif mencari, menginterpretasikan, menganalisis dan mampu menerapkan informasi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan usianya. Jika di dalam proses pembelajaran

peserta didik benar-benar belajar aktif, maka sebenarnya peserta didik tersebut memperoleh pengetahuan yang baru sebagai akibat dari proses belajar yang dilaluinya. Mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara aktif lebih bermakna daripada mengajari mereka untuk mengingat sejumlah informasi yang disampaikan atau yang diucapkan oleh guru.

Proses belajar yang menuntut peserta didik lebih aktif akan menumbuhkan karakteristik baru sebagai peserta didik pembelajar. Pemahaman tentang karakter peserta didik diperlukan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik sebagai “peserta didik pembelajar” dengan konteks kehidupannya sebagaimana dimaksud dalam konsepsi pedagogik transformatif. Dengan demikian pembelajaran harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual serta masanya.⁹⁰

Karakteristik peserta didik pembelajar memiliki beberapa kriteria yaitu selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pengetahuan, teknologi dan seniserta informasi baru yang ada di belahan dunia lain. Siswa dengan karakteristik pembelajar memiliki sikap proaktif dengan selalu mencari informasi menggunakan caranya sendiri.

Peserta didik juga memiliki motivasi dalam dirinya dan rasa ingin tahu karena adanya tujuan yang ingin dicapai untuk mefrefleksi diri mengenali kekuatan dan kelemahannya bahkan peserta didik dapat mengukur kemajuan dan mempelajari keterampilan maupun pengetahuan. Peserta didik pembelajar mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilakukan tanpa harus sering diingatkan karena adanya motivasi untuk menyelesaikan tugas dan hanya memerlukan sedikit motivasi dari luar untuk menjadi disiplin.

Peserta didik pembelajar memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam menghadapi situasi apapun, berjiwa mandiri terhadap

⁹⁰ Yanto Taufiq Eko, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: Dirjen PTK Kemendikbud, 2016), hlm. 5.

aktifitasnya, melihat kejadian dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Peserta didik pembelajar tidak menghafal tetapi akan bertanya “mengapa” dan dapat menyusun jawaban berdasarkan pemangatan dan kemampuan yang dimiliki.

Kemampuan memahami dengan sedikit instruksi, sehingga mampu mempelajari sebuah topik baik secara verbal, kinestetik, visual bahkan imajiner dengan bermacam-macam cara unruk belajar. Sikap tidak mudah menyerah dalam memahami sebuah konsep secara mandiri sebelum meminta bantuan orng lain, berani mencoba hal baru dan tekun berlatih untuk menguasai sesuatu⁹¹. Guru sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran memiliki pengalaman luas untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter terbentuk tidak secara otomatis tetapi dikembangkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Pendidik bertugas mengembangkan karakter peserta didik tersebut melalui pengajaran.⁹²

Selama pembelajaran jarak jauh, Guru dapat membuat inovasi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dimulai dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Guru juga dapat mengimplementasikan kedisiplinan dengan meminta peserta didik menepati waktu pembelajaran jarak jauh ataupun saat pengumpulan tugas. Guru dapat membuka pembelajaran inti dengan menyampaikan terlebih dahulu dengan menggunakan kalimat, suara atau mengirimkan video penguatan karakter yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan seperti karakter religius, nasionalisme, gotong royong, tanggungjawab, demokratis, dan memberikan soal yang mengandung karakter yang sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.

Guru dapat mengembangkan nilai demokratis dengan membuat soal bersifat terbuka, dimana peserta didik dapat memandang pemasalahan dari berbagai sisi. Guru dapat mengaitkan karakter kebangsaan dan cinta

⁹¹ Ahmad Hlmid, *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Peserta didik Kreatif*, (Jember: UIJ Kyai Mojo, 2020), hlm. 14

⁹² Indah Pertiwi, “Implementasi Pendidikan Karakter saat Wabah Covid-19,” 2020 <<http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19/%0ADunia>> [diakses 22 September 2021].

tanah air dengan mengkaitkan kompetensi tentang wilayah dan alam Indonesia. Karakter nilai peduli sosial dan lingkungan hidup dengan cara membentuk kelompok belajar daring dengan teman yang berdekatan rumah sehingga rasa cinta damai, kepedulian dan tolong menolong.

Guru dapat melalui tanya jawab setelah pemaparan materi untuk menilai karakter mandiri, kreatif, kerja keras, tanggungjawab, gemar membaca dan jujur dalam menyelesaikan tugas maupun soal yang diberikan. Guru dapat menyelipkan karakter religius dan toleransi pada awal serta sela-sela pemaparan materi. Sebagai penghargaan kepada peserta didik, Guru juga harus mengapresiasi prestasi dan aktivitas peserta didik dengan memberikan pujian atau penghargaan yang lain dalam mengikuti pembelajaran daring yang telah berlangsung.

F. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Tinjauan dari hasil penelitian relevan juga menjadi dasar dalam penyusunan buku ini. Ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang teori-teori dari peneliti atau penulis terdahulu yang berkaitan tentang topic pembahasan buku ini. Pada penyusunan buku ini, kajian hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ambarwati pada dengan judul Integrasi Pendidikan Karakter – Religius dan Pembelajaran tematik dalam Pengajaran Grammar bagi peserta didik di SMP Al Fikri Semarang dengan mengintegrasikan pendidikan karakter religius dengan pembelajaran tematik gramar.⁹³ Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis karakter religius pada pembelajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada hanya pada satu mata pelajaran sedangkan pada tesis ini pada semua mata pelajaran pada salah satu kompetensi dasar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Daniah dengan judul Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di

⁹³ Ririn Ambarini, “Integrasi Pendidikan Karakter - Religius dan Pembelajaran Tematik dalam Pengajaran Grammar,” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan dan Budaya*, 2012.

Pendidikan Dasar dimana dihasilkan kesimpulan bahwa belum ada model khusus atau belum ada pengembangan dari model pembinaan karakter religius pada subyek penelitian.⁹⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa pembiasaan yang dilakukan pada obyek penelitian sedangkan perbedaannya adalah pada tesis ini pembiasaan peserta didik pada semua mata pelajaran pada salah satu kompetensi dasar.

Ketiga, penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa tesis yang ditulis oleh Ari Susilowati (2020), mahasiswa program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen dengan judul *Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Negeri 5 Kebumen (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter)*.⁹⁵ Dalam penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan tentang pendidikan karakter di MTS Negeri 5 Kebumen. Persamaannya adalah menganalisa proses manajemen pembiasaan dan penguatan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen, sedangkan perbedaannya adalah menganalisa pada sisi pembelajaran sesuai mata pelajaran.

Keempat, karya Hayat Sholihanto (2019) dengan judul “Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kalibangkang, Ayah, Kebumen”. Dalam penelitiannya, didapatkan kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter telah dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kalibangkang mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan program pendidikan karakter. Persamaannya adalah menganalisa proses manajemen pembiasaan dan penguatan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Kalibangkang, Ayah, Kebumen, sedangkan perbedaannya adalah menganalisa pada sisi pembelajaran sesuai mata pelajaran.

⁹⁴ Daniah. Tesis, *Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar*, 2016.

⁹⁵ Ari Susilowati, tesis, *Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Negeri 5 Kebumen (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter)*, 2020.

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 KARANGSAMBUNG

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Karangsambung

1. Biografi SMP Negeri 1 Karangsambung

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karangsambung merupakan sekolah yang berstatus sekolah negeri dengan nomor pokok sekolah negeri 20305054. Sebelum adanya pemekaran wilayah kecamatan, SMP Negeri 1 Karangsambung bernama SLTP Negeri 1 Sadang. SLTP Negeri 1 Sadang mulai mulai melaksanakan pembelajaran dengan keluarnya Surat Keputusan Nomor 0299/o/1982 dengan tanggal SK Pendirian tertanggal 9 Oktober 1982 pada serta SK Ijin operasi Nomor 0299/o/1982 tertanggal 9 Oktober 1982 dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Pusat.⁹⁶

Rencana awal mula berdirinya SLTP Negeri 1 Sadang tidak berada di Jalan Karangsambung Desa Kaligending, tetapi di Desa Banioro kecamatan Sadang, sebelah utara desa langse. Rencana pendirian di Desa Banioro ternyata mengalami kendala dalam pembebasan tanah yang akan digunakan untuk pembangunan SLTP Negeri 1 Sadang, karena beberapa warga yang tanahnya akan digunakan untuk pembangunan tidak mau melepaskan untuk dibayar, sehingga pembangunan pun belum bisa dilaksanakan. Atas bantuan tokoh pendidikan sekaligus sebagai pejabat pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen yang bernama Bapak Maliki dengan merelakan tanah yang dimilikinya serta tanah milik saudara-saudaranya yang berada di Dusun Sirogol Desa Kaligending untuk dibangun Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1

⁹⁶ Dokumen Data Pokok Pendidik dan Tenaga Kependidikan (DAPODIK) SMP Negeri 1 Karangsambung, diakses bulan Januari 2022.

Sadang dengan akad jual beli dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

Lahan yang didapatkan untuk pembangunan SLTP Negeri 1 Sadang seluas 11 ribu hektar masih berupa lahan sawah, tegalan, serta ladang. Proses pengurukan tanah memakan waktu yang cukup lama karena lokasi yang dibangun meruakan daerah genangan air dan juga kanan kirinya terdapat sungai serta dibagian timur, terdapat bukit yang apabila hujan deras, maka air akan mudah masuk kelokasi sekolah.

SMP Negeri 1 Sadang, awal berdirinya hanya mempunyai 1 ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang keterampilan dan 9 ruang rombongan belajar. Selain dibangun oleh pemerintah, masyarakat juga menyumbangkan 3 ruang untuk pembelajaran yang sekarang menjadi kelas 8A, 8B dan 8C.⁹⁷

Melalui keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Nomor 421.2/2609 tentang Perubahan Nomenklatur Sekolah dimana berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, terjadi perubahan nama sekolah menengah dari SLTP menjadi SMP.⁹⁸ Berdasar nomeklatur tersebut juga disebutkan bahwa sesuai PERDA Kabupaten Kebumen No.18 tahun 2001 tentang pembentukan kecamatan sebagai perangkat daerah, dimana pemekaran wilayah kecamatan, sehingga sekolah yang terletak diwilayah teresebut mengalami perubahan alamat, sehingga SLTP Negeri 1 Sadang berubah menjadi SMP Negeri 1 Karangsambung dan beralamat di Jalan Karangsambung Kaligending.

SMP Negeri 1 Karangsambung menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk proses pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien dengan memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan untuk mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif semua komponen warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, peserta didik

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Yahman,S.Pd, selaku guru senior SMP Negeri 1 Karangsambung dibulan Januari 2022

⁹⁸ Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupatenn Kebumen Nomor 421.2/2609 tertanggal 18 Agustus 2004.

orang tua, komite dan masyarakat.⁹⁹

SMP Negeri 1 Karangsambung berada di jalan Karangsambung Km.12 Kebumen, berlokasi di Rt 2 RW 3 Desa Kaligending Kecamatan Karangsambung Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah dengan posisi geografis lintang -7,585919 dan bujur 109,675305.¹⁰⁰

SMP Negeri 1 Karangsambung menyelenggarakan pendidikan 6 hari dengan menggunakan kurikulum 2013 yang disempurnakan. Pada masa pandemi, kurikulum yang digunakan adalah pembelajaran kurikulum darurat selama pandemi dengan model pembelajaran jarak jauh.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Karangsambung

a. Visi

Untuk dapat memenuhi tuntutan hasil pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman abad 21 dan tuntutan global, gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 1 Karangsambung Kebumen ditetapkan Visi:¹⁰¹

“Berkualitas, Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur, dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman Taqwa”

Indikator keberhasilan pencapaian visi SMP Negeri 1 Karangsambung dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tingkat kelulusan mencapai 100 %;
- 2) Rata-rata nilai ujian nasional/AKM-SK meningkat dari tahun sebelumnya;
- 3) Meraih kejuaraan pada tingkat kabupaten dan provinsi dalam bidang akademik dan nonakademik;
- 4) Lulusan dapat diterima di sekolah-sekolah unggul/sekolah favorit;

⁹⁹ Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidik (Dapodik) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan Januari 2022

¹⁰⁰ Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidik (Dapodik) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses Januari 2022

¹⁰¹ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses Januari 2022

- 5) Pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif, variatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif;
- 6) Warga sekolah beribadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing;
- 7) Terciptanya pembiasaan literasi sehingga terbentuk warga sekolah yang literat;
- 8) Terciptanya budaya santun, disiplin, jujur, peduli, percaya diri, toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab;
- 9) Budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S);
- 10) Manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel;
- 11) Akses informasi yang luas kepada masyarakat;
- 12) Lingkungan sekolah yang bersih, sehat, sejuk, aman, dan nyaman;
- 13) Lingkungan sekolah yang asri, indah, dan rindang.

b. Misi

Guna mencapai visi sekolah, SMP Negeri 1 Karangsambung memiliki misi sebagai berikut:¹⁰²

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional;
- 2) Menumbuhkan semangat untuk berprestasi dan berkompetisi secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
- 3) Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk selalu memiliki budaya tertib, disiplin, dan berjati diri Indonesia;
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan semangat pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga terbangun peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku sopan santun;
- 5) Mendorong partisipasi seluruh warga sekolah untuk memiliki

¹⁰² Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021

kepedulian terhadap lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan kondusif.

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan tujuan pendidikan dasar, visi, dan misi sekolah maka tujuan sekolah pada SMP Negeri 1 Karangsambung Kebumen adalah sebagai berikut:¹⁰³

- a. Peningkatan kualitas pembelajaran dan bimbingan yang ditandai 80% guru menerapkan pendekatan kontekstual, PAIKEM dan Saintifik dengan mengintegrasikan 4 muatan Kurikulum 2013;
- b. Penerapan penilaian berbasis kelas dengan instrumen yang bervariasi secara transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Mempertahankan prosentase kelulusan 100 %;
- d. Meningkatkan rata-rata nilai lulusan;
- e. Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten;
- f. Meraih kejuaraan dalam bidang non-akademik tingkat provinsi;
- g. Peningkatan disiplin seluruh warga sekolah;
- h. Pembiasaan hidup sehat dan peningkatan jiwa nasionalisme seluruh warga sekolah;
- i. Terwujudnya penghayatan dan semangat pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga terbangun peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku sopan santun;
- j. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih dan indah serta menyenangkan;
- k. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat sehingga warga sekolah merasa nyaman berada di sekolah;
- i. Terciptanya sekolah hijau, aman dan kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran;

¹⁰³ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021.

4. Struktur Kurikulum SMP Negeri 1 Karangsambung

Struktur dan muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Karangsambung Kebumen dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP meliputi Kompetensi Inti dan Mata Pelajaran. Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk matapelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik.¹⁰⁴

Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang isi materinya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan Prakarya/Informatika adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.¹⁰⁵

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:¹⁰⁶

- a. Kompetensi Inti 1 (KI 1) untuk kompetensi inti sikap spiritual
- b. Kompetensi Inti 2 (KI 2) untuk kompetensi inti sikap sosial
- c. Kompetensi Inti 3 (KI 3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti 4 (KI 4) untuk kompetensi inti keterampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

¹⁰⁴ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021

¹⁰⁵ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021

¹⁰⁶ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021

Tabel 2. Kompetensi Inti SMP¹⁰⁷

Kompetensi Inti Kelas VII	Kompetensi Inti Kelas VIII	Kompetensi Inti Kelas IX
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

¹⁰⁷ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021.

Kompetensi Inti Kelas VII	Kompetensi Inti Kelas VIII	Kompetensi Inti Kelas IX
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:¹⁰⁸

- a. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar berupa sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
- b. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar berupa sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
- c. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar berupa pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
- d. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar berupa keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018, sedangkan untuk kompetensi dasar muatan lokal dikembangkan oleh daerah atau sekolah. Khusus pada masa Pandemi Covid-19, kompetensi dasar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 tentang

¹⁰⁸ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses November 2021.

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru.¹⁰⁹

Muatan Kurikulum SMP Negeri 1 Karangsembung Kebumen berdasarkan Permendikbud RI No. 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs, mencakup Mata Pelajaran (Kelompok A dan B), Muatan Lokal, Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling TIK, Ekstrakurikuler, Pembiasaan, dan Pendidikan Integrasi.¹¹⁰

Mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama, sebagaimana dikelompokkan atas: mata pelajaran umum Kelompok A dan mata pelajaran umum Kelompok B. Mata pelajaran umum Kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok A bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah.

Mata pelajaran umum Kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Muatan dan acuan pembelajaran mata pelajaran umum Kelompok B bersifat nasional dan dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah dan/atau satuan pendidikan.

Tabel 3. Mata Pelajaran Kelas VII, VIII, dan IX

SMP Negeri 1 Karangsembung sebelum Pandemi Covid-19¹¹¹

¹⁰⁹ Sk Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020

¹¹⁰ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsembung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021.

¹¹¹ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsembung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Informatika	2	2	2
4. Muatan Lokal Bahasa Daerah: Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah	40	40	40
Pengembangan Diri dan Pembiasaan			
1. Bimbingan dan Konseling	2	2	2
2. Bimbingan dan Konseling TIK	1	1	1
3. Aktualisasi Pendidikan Kepramukaan: Upacara Bendera	1	1	1
4. Aktualisasi Pendidikan Kepramukaan: Pembiasaan Jumat Bersih dan Olahraga (Jalan Sehat, Senam, dan Kebersihan Lingkungan)	1	1	1
5. Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	Pukul 11.20-12.00		
6. Ekstrakurikuler	Pukul 14.00-16.00		
Jumlah alokasi waktu per minggu	45	45	45

**Tabel 4. Mata Pelajaran Kelas VII, VIII, dan IX
SMP Negeri 1 Karangsambung saat Pandemi Covid-19¹¹²**

¹¹² Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	3	3	3
4. Matematika	3	3	3
5. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3. Informatika	1	1	1
4. Muatan Lokal Bahasa Daerah: Bahasa Jawa	1	1	1
Jumlah	23	23	23
Pengembangan Diri dan Pembiasaan			
1. Bimbingan dan Konseling	1	1	1
Jumlah alokasi waktu per minggu	24	24	24

5. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 pada SMP Negeri 1 Karangsambung menggunakan model pembelajaran Belajar Dari Rumah (BDR) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan.¹¹³ Model pembelajaran berupa belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 dilaksanakan untuk memenuhi hal peserta didik menerima layanan pendidikan.

Dengan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, satuan pendidikan atau sekolah, dalam hal ini SMP Negeri 1 Karangsambung tetap melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan proses pembelajaran walau dengan segala keterbatasan, diantaranya tidak adanya kegiatan tatap muka secara langsung. Tatap muka selama

¹¹³ Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022, diakses bulan November 2021.

proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dapat dilaksanakan secara virtual, namun tidak seluruh peserta didik dapat memahami komunikasi atau pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran tatap muka virtual tersebut.

Pelaksanaan belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan SMP Negeri 1 Karangsambung juga bertujuan untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, seperti gejala-gejala awal penderita Covid-19 berupa demam tinggi lebih dari 38^o, batuk, sesak nafas, diare dan atau kehilangan indera perasa atau penciuman.

Belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui kontak langsung antara guru dan peserta didik. Selama zona wilayah SMP Negeri 1 Karangsambung berwarna merah, guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah atau *work from home* (WFH) guna meminimalisir bertemu langsung antar guru yang berasal dari beberapa wilayah yang masuk dalam zona merah atau orange.

Pelaksanaan belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan akan memberi dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua / wali. Bagi pendidik, dukungan psikososial diperlukan karena selama pandemi Covid-19, guru harus menyesuaikan metode pembelajaran jarak jauh yang sering menghadapi kendala, baik dari guru yang bersangkutan yang harus selalu mencari terobosan dan inovasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, antar guru dalam satuan pendidikan, guru dengan pihak sekolah, permasalahan guru dengan peserta didik dan antara guru dengan orang tua/wali peserta didik. Semua beban tersebut menjadi beban yang cukup berat bagi psikosoal guru yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung.

Bagi peserta didik, dukungan psikososial mutlak diperlukan karena peserta didik lah yang paling terdampak selama belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Walaupun sumber informasi tak

terbatas, tidak semua peserta didik dapat memanfaatkannya dengan baik dan memahami apa yang dilihat dan didengarnya dari media tersebut. Orang tua atau wali juga perlu mendapatkan dukungan psikosial dari pihak satuan pendidikan, salah satunya adanya kunjungan rumah yang memonitoring kegiatan peserta didik saat belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh. Dukungan psikososial bagi peserta didik selama pandemi Covid-19 dengan catatan orang tua tidak boleh stres sehingga bisa memenuhi hak-hak pengasuhan anak usia sekolah.

Dukungan psikosial kepada peserta didik dengan cara guru lebih banyak menyapa secara daring akan merasa peserta didik merasa selalu diperhatikan dan akan menstimulasi semangat untuk tetap belajar dari rumah. Orang tua juga yang merupakan keluarga terdekat dengan peserta didik, harus memahami apabila peserta didik nampak murung, tidak bersemangat atau terjadi perubahan emosional untuk dapat berkomunikasi dengan wali kelas atau guru bimbingan konseling.

6. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Karangsambung

Pada tahun pelajaran 2021/2022, peserta didik pada SMP Negeri 1 Karangsambung berjumlah 765 yang terdiri dari 363 peserta didik laki-laki dan 404 peserta didik perempuan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Peserta Didik SMPN 1 Karangsambung¹¹⁴

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	123	133	256
2	VIII	122	136	254
3	IX	118	137	255
	JUMLAH	363	406	765

Berdasarkan data di atas, jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 256, dengan perincian 123 peserta didik laki-laki dan 133 peserta didik putri. Kelas VIII berjumlah 254 dengan perincian 122 peserta didik laki-laki dan 136 peserta didik perempuan. Kelas IX berjumlah 255 dengan

¹¹⁴ Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidik (Dapodik) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan Januari 2022.

perincian 118 peserta didik laki-laki dan 137 peserta didik perempuan.

7. Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Karangsambung

Tenaga pendidik pada SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 32 orang yang terdiri dari tenaga pendidik laki-laki sebanyak 19 peserta didik dan tenaga pendidik perempuan sebanyak 13 orang. Tenaga pendidik yang telah menyelesaikan Strata 2 sebanyak 1 orang, sedang menempuh kuliah Strata 2 sebanyak 2 orang dan sebanyak 29 tenaga pendidik berijazah Strata satu. Perincian tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Karangsambung seperti di bawah ini:

Tabel 6. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 1 Karangsambung¹¹⁵

No	Tenaga Pendidik	L	P	Jumlah
1	Guru ASN	16	10	26
2	Guru Non ASN	3	3	6
	JUMLAH	19	13	32

8. Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Karangsambung

Staff tata usaha SMP Negeri 1 Karangsambung pada tahun pembelajaran 2021 / 2022 berjumlah 14 yang terdiri dari tenaga administrasi dengan status Aparatur Sipil Negara (ASN) dan non ASN, sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Tenaga Tata Usaha SMPN 1 Karangsambung.¹¹⁶

No	Tenaga Tata Usaha	L	P	Jumlah
1	Tenaga Tata Usaha ASN	4	2	6
2	Tenaga Tata Usaha non ASN	6	2	8
	JUMLAH	10	4	14

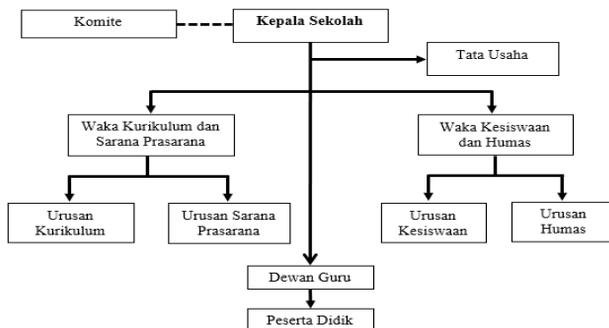
Staff tata usaha atau tenaga administrasi berstatus Aparatur Sipil Negera terdiri dari 6 orang dengan perincian 4 laki-laki dan 2 perempuan, sedangkan untuk tenaga tata usaha non ASN, terdiri dari 8 orang dengan perincian 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

¹¹⁵ Data Pokok Pendidik dan Tenaga Pendidik (Dapodik) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan Januari 2022.

¹¹⁶ Dokumen Data SMP Negeri 1 Karangsambung tahun 2021/2022, diakses bulan Desember 2021.

9. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Karangsambung

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Karangsambung pada tahun pelajaran 2021 / 2022 sebagai berikut:



Gambar 5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Karangsambung Tahun Pelajaran 2021/2022¹¹⁷

Komite Sekolah	: Wasimin
Plt. Kepala Sekolah	: Eko Wahyudi, S.Pd.
Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Sarpras	: Edi Sucipto, S.Pd.
Wakil Kepala Urusan Kesiswaan dan Humas	: Sunarjo, S.Pd.
Koordinator Tata Usaha	: Eluh Wardhani Prahara, S.Pd.
Urusan Kurikulum	: 1. Dian Ariyanto, S.T. 2. Teguh Prasajo, S.Pd., M.Pd.
Urusan Sarana dan Prasarana	: 1. Eluh Wardhani Prahara, S.Pd. 2. Tri Sumarsih, S.Pd.
Urusan Kesiswaan	: 1. Drs. Tarjo 2. Agus Sugiarto, S.Pd.

¹¹⁷ Dokumen Data SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan Desember 2021

10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Karangsambung pada tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:¹¹⁸

- a. Ruang kelas, ruang kelas pada SMP Negeri 1 Karangsambung berjumlah 24 ruang yang terdiri dari 8 ruang kelas VII, 8 ruang kelas VIII dan 8 ruang kelas IX dengan ukuran masing-masing ruangan adalah 7 X 9 meter dengan pencahayaan, sirkulasi udara, tembok, lantai keramik yang terawat dengan baik.
- b. Ruang Kepala sekolah dan Ruang Wakil Kepala Sekolah dengan fasilitas wifi dan internet kabel, 1 set komputer dan printer serta kamar mandi.
- c. Ruang Guru dengan ukuran ruangan 18 x 7 meter dengan fasilitas hotspot Internet, 1 set komputer dan printer, televisi kabel, jaringan kabel internet.
- d. Ruang Pelayanan Administrasi berada di sebelah selatan ruang guru, dengan fasilitas 4 set komputer dan printer, mesin absensi, kipas angin, jaringan internet dan wifi.
- e. Ruang laboratorium terdiri dari 1 ruang laboratorium IPA dan 3 ruang laboratorium komputer
- f. Ruang Organisasi Peserta didik Intra Sekolah, ruang Pramuka dan ruang Ekstrakurikuler sebanyak 1 ruangan.
- g. Ruang urusan kesiswaan sebanyak 1 ruang
- h. Ruang urusan kurikulum, urusan humas dan urusan sarana prasarana sebanyak 1 ruang
- i. Ruang karawitan sebanyak 1 ruang;
- j. Ruang aula sebanyak 1 ruang;

¹¹⁸ Dokumen data SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan Desember 2021

- k. Ruang Perpustakaan 1 ruang;
- l. Ruang baca 1 ruang;
- m. Mushola sebanyak 1 ruang ;
- n. Ruang dapur sebanyak 1 ruang;
- o. Ruang loby sebanyak 1 ruang;
- p. Ruang warung peserta didik 1 ruang
- q. Kamar mandi guru dan karyawan sebanyak 5 ruang
- r. Kamar mandi putra dan putri sebanyak 28 ruang
- s. Gudang penyimpanan peralatan olahraga sebanyak 1 ruang
- t. Tempat parkir
- u. Lapangan Olahraga dan lapangan upacara
- v. Pos jaga

11. Prestasi Sekolah

Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti laksanakan, sudah banyak prestasi yang diraih oleh SMP Negeri 1 Karangsambung, khususnya di bidang non akademis, baik oleh guru diantaranya: peringkat 2 Guru berprestasi tahun 2019, peringkat 1 lomba Guru Inspiratif Kabupaten Kebumen tahun 2021, harapan 2 lomba Cerpen Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2021, harapan 2 lomba menulis Cerpen HUT PGRI Kabupaten Kebumen Tahun 2021. Prestasi yang diraih oleh peserta didik, antara lain : peringkat 1 lomba olahraga tradisional Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen Tahun 2020, peringkat 2 Olimpiade PMR Online PMI Kabupaten Kebumen tahun 2020 dan 2021, Juara 1 LCT Pramuka Kwarran Karangsambung Tahun 2020 dan 2021, peringkat 2 lomba Basket se kabupaten Kebumen tahun 2020, peringkat 1 dan 2 lomba basket se kabuatenn Kebumen tahun 2021, peringkat 1 lomba PMR Teladan tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Pretasi yang diukir sekolah adalah sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jawa Tengah

tahun 2019, peringkat 1 lomba Sekolah Sehat tahun 2018.¹¹⁹

B. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Perencanaan adalah proses awal dalam menetapkan sebuah tujuan yang ingin dicapai atau diraih sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. Perencanaan akan digunakan sebagai pijakan untuk menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang, karena dengan adanya perencanaan akan memandu proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pemangku kepentingan di sekolah harus terlibat seluruhnya dalam proses perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Keterlibatan pemangku kepentingan dimulai dari perencanaan program pendidikan sekolah secara umum tentang visi, misi dan tujuan sekolah, kurikulum tingkat satuan pendidikan sampai dengan perumusan program penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam program kegiatan sekolah, sehingga semuanya akan aktif terlibat dalam menganalisa kelebihan dan kekurangan sekolah, merumuskan tujuan dan harapan yang ingin diraih sekolah.

Pelibatan semua pemangku kepentingan dalam penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Karangsambung dijelaskan Eko Wahyudi sebagai berikut :

Perencanaan semua kegiatan sekolah, khususnya tentang pembelajaran pada tahun ajaran baru, dilaksanakan di awal tahun pelajaran yang disebut dengan workshop sekolah. Dalam workshop sekolah, yang dibahas adalah tentang visi, misi dan tujuan sekolah secara garis besar serta kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP, hal ini untuk menyamakan pandangan akan tujuan yang akan di capai oleh sekolah. Pada kegiatan workshop, juga diadakan kegiatan bedah kurikulum dengan mengundang narasumber yang berkompeten, seperti dari Dinas Pendidikan ataupun pengawas sekolah.

¹¹⁹ Dokumen data SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2021/2022, diakses bulan Desember 2021

Pada hari berikutnya, dalam penyusunan program sekolah, semua pihak dilibatkan, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan humas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan sarana prasarana, urusan-urusan, seluruh dewan guru serta koordinator tata usaha. Semua dilibatkan agar perencanaan untuk kegiatan satu tahun kedepan dapat dipahami dan dapat dijalankan oleh komponen sekolah. Kami juga mengundang komite sekolah untuk pelaksanaan workshop sekolah, untuk meminta masukan dan pertimbangan program-program yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran baru.¹²⁰

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa dalam penyusunan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Karangsambung terintegrasi dengan program-program kegiatan sekolah setiap awal tahun pelajaran melalui kegiatan workshop sekolah yang melibatkan semua pihak dari pengelola sekolah, guru, koordinator tata usaha serta komite sekolah.

Perencanaan integrasi penguatan pendidikan karakter yang sebelumnya langsung dengan peserta didik, kami laksanakan dengan mengintegrasikan dalam visi, misi dan tujuan sekolah serta dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Kami juga tetap memebentuk Tim yang bertugas menangani penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tugas dari Tim ini adalah untuk merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19.¹²¹

Perencanaan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19 dapat dijabarkan menjadi desain pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan rencana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi penguatan pendidikan karakter.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi, S.Pd., selaku Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangsambung dibulan November 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi, S.Pd., selaku Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangsambung dibulan November 2021.

1. Desain Pembelajaran Jarak Jauh pada SMP Negeri 1 Karangsambung

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, yang diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19, maka seluruh *stakeholder* pengelola sekolah mengadakan perencanaan terlebih dahulu tentang pembelajaran jarak jauh yang akan dilaksanakan. Perencanaan sebagai langkah awal dalam menyusun strategi yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi di SMP Negeri 1 Karangsambung dan kondisi sosial masyarakat maupun geografis kecamatan Karangsambung.

Kegiatan pembelajaran semester 2 tahun ajaran 2019/2021, mulai tanggal 24 Maret 2020 di SMP Negeri 1 Karangsambung menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara dalam jaringan dan menggunakan model belajar dari rumah dengan model penugasan. Untuk pembelajaran jarak jauh secara daring, SMP Negeri 1 Karangsambung berdasar pada pedoman dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen melalui Surat Edaran Nomor 443.2/2173 tertanggal 26 Juni 2020 tentang pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) di Kabupaten Kebumen, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh selama daerah belum dinyatakan zona hijau.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maupun belajar dari rumah, wali kelas terlebih dahulu mendata peserta didik yang mempunyai dan yang tidak memiliki perangkat komunikasi. Pendataan melalui aplikasi *whatsapp* group dengan cara membuat list peserta didik yang memiliki dan yang tidak memiliki perangkat komunikasi. Setelah wali kelas mempunyai data peserta didik yang memiliki dan tidak memiliki perangkat komunikasi, data tersebut diserahkan ke bagian urusan kurikulum untuk dipetakan jumlah peserta didik secara keseluruhan.

Pembelajaran jarak jauh secara daring dilaksanakan bagi peserta didik yang memiliki perangkat komunikasi dan bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat komunikasi, sekolah memfasilitasi

dengan memberikan penugasan berupa fotocopy penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik di rumah dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Pada awal pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, setelah didata banyak peserta didik yang tidak mempunyai perangkat komunikasi ataupun kalau mempunyai menggunakan perangkat komunikasi milik orang tua atau saudara. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah mencari solusi dengan membuat portofolio penugasan kepada peserta didik. Portofolio diambil setiap sabtu siang sambil mengumpulkan tugas selama satu minggu. Setelah memasuki tahun pelajaran 2021/2022, sudah banyak peserta didik yang mempunyai perangkat komunikasi sendiri, sehingga kebijakan portofolio dihentikan.¹²²

2. Penguatan Pendidikan Karakter terintegrasi Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu Surat Edaran Kemendikbud nomor 14 tahun 2019 tertanggal 10 Desember 2019 tentang pederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan dilakukan menggunakan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran terbaru tidak lagi mengacu kepada 13 (tiga belas) komponen dalam RPP lama, tetapi terdiri dari komponen inti berupa tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (*asesment*). Sekolah, kelompok guru sejenis dalam sekolah, MGMP/KKG dan individu guru dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembang format RPP secara mandiri untuk keberhasilan belajar peserta didik.¹²³

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Karangsambung, salah satunya terintegrasi dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memasukan nilai karakter sikap spiritual maupun sikap sosial. Pada langkah-langkah pembelajaran, guru juga mengintegrasikan dengan

¹²² Wawancara dengan Bapak Eko Wahyudi, S.Pd., selaku Plt. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Karangsambung dibulan November 2021.

¹²³ Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

gerakan literasi serta keterampilan abad 21 (4C) yaitu kreatif (*creatif*), berpikir kritis (*critical thinking*), kolaboratif (*collaboration*) dan komunikatif (*communication*). Pada penilaian / *assessment* sikap, pengetahuan dan keterampilan, guru memasukan integrasi karakter seperti kerja keras, jujur, tanggungjawab, mandiri dan disiplin

Perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di satuan pendidikan SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19 tertuang pada buku induk kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada buku induk KTSP tertuang pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan yang dilakukan, mengikuti panduan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dimana pembelajaran dimasa pandemi semua tingkatan pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK) , Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Perguruan Tinggi (PT) melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau diluar jaringan.

Kebijakan yang diambil satuan pendidikan SMP Negeri 1 Karangsambung dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dengan tetap memastikan pemenuhan hak peserta didik mendapat layanan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua atau wali dalam upaya perlindungan bagi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19.

Penguatan pendidikan karakter tercermin dari visi sekolah yang menyatakan Berkualitas, Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Dan Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman Taqwa dengan indikator keberhasilan : adanya pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dengan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif, variatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kolaboratif; warga sekolah beribadah sesuai agama dan keyakinan masing-masing; terciptanya pembiasaan literasi sehingga terbentuk warga sekolah yang literat; terciptanya budaya santun, disiplin, jujur, peduli, percaya diri,

toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab dan budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S).

Penguatan pendidikan karakter juga tercantum pada misi sekolah sebagai berikut : menumbuhkan semangat untuk berprestasi dan berkompetisi secara intensif kepada seluruh warga sekolah; menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk selalu memiliki budaya tertib, disiplin, dan berjati diri Indonesia ; menumbuhkan penghayatan dan semangat pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga terbangun peserta didik yang berakhlak mulia dan berperilaku sopan santun dan mendorong partisipasi seluruh warga sekolah untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan kondusif.

Pada tahap perencanaan penguatan pendidikan karakter, terdapat pada perangkat silabus pembelajaran yang telah terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter dimana terdapat pada kompetensi inti 1 (KI 1) berupa rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu “Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya” dan rumusan Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya”.

Kedua kompetensi tersebut (KI 1 dan KI 2) dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Penguatan pendidikan Karakter juga terintegrasi pada perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mengacu sesuai dengan surat

edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2019 tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di sederhanakan yaitu RPP yang hanya memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru SMP Negeri 1 Karangsambung telah menggunakan RPP yang disederhanakan. Pada tujuan pembelajaran, semua guru sudah mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter sikap spiritual berupa : ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.

Tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran juga terintegrasi dengan penguatan pendidikan karakter berupa sikap sosial berupa : jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19.

Pembahasan manajemen pendidikan karakter pada penelitian ini dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada masa dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dan luar jaringan terintegrasi penguatan pendidikan karakter.

Langkah selanjutnya, seluruh guru mata pelajaran membuat perencanaann berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang RPP yang disederhanakan yang terintegrasi dengan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter selama pandemi Covid-19 yang terintegrasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Setiap komponen pada rencana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi dengan sikap spiritual seperti berdoa, beribadah, bersyukur, toleransi serta sikap sosial seperti sikap disiplin, bertanggungjawab, disiplin, kreatif, percaya diri, mandiri.

Setelah perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran selesai dibuat, guru wajib membuat materi pembelajaran dengan penekanan kepada materi inti pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan. Materi pembelajaran yang dibuat oleh guru, dapat berupa materi dalam bentuk teks menggunakan aplikasi presentasi seperti powerpoint, sway serta video pembelajaran. Materi tersebut nantinya akan dikirimkan kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp group, google classroom ataupun melalui blog yang dibuat oleh guru.

*Selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, saya menggunakan perangkat komunikasi gawai cerdas dengan aplikasi whatsapp group mata pelajaran bahasa inggris. Pemilihan aplikasi whatsapp karena saya sudah familiar demikian juga dengan peserta didik.*¹²⁴

Urusan bidang kurikulum selanjutnya meminta kepada seluruh guru untuk membuat group mata pelajaran melalui aplikasi *whatsapp* sejumlah kelas yang diampu oleh guru. Setelah semua guru membuat group *whatsapp* pembelajaran, urusan kurikulum membuat jadwal pembelajaran dalam jaringan. Jadwal pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh dalam satu hari dibuat menjadi 4 jam pembelajaran, dari mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.10. Dalam satu minggu akan terdapat 24 jam pembelajaran. Selain absen setiap mata pelajaran, urusan kurikulum juga membuat absen harian yang harus diisi oleh setiap peserta didik.

Group whatsapp difungsikan secara maksimal sebagai media komunikasi antara guru dan peserta didik. Melalui group *whatsapp*, guru akan membuka pembelajaran jarak jauh dengan memberi salam, berdoa, mengabsen peserta didik menggunakan tautan absen harian, menanyakan kesiapan peserta didik, memberi motivasi untuk tetap semangat belajar di tengah pandemi, memberi apersepsi kepada peserta didik. Langkah pembelajaran selanjutnya, guru akan mengirimkan materi dalam bentuk teks, suara, ataupun video pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran, guru akan memberikan penugasan atau soal latihan.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Surani, S.Pd. salah satu guru Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Karangsambung, pada tanggal 8 januari 2022.

*Pada kegiatan awal pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, saya terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam melalui pesan suara pada aplikasi whatsapp group pelajaran PKn kepada peserta didik, selanjutnya meminta peserta didik berdoa, menanyakan kabar kesehatan peserta didik, memberikan motivasi tetap semangat belajar di masa pandemi, menyampaikan materi pembelajaran dan meminta peserta didik untuk absen menggunakan google form melalui tautan yang telah dibuat dan dikirimkan di group.*¹²⁵

Selain menggunakan whatsapp group, beberapa guru juga menggunakan aplikasi penilaian online menggunakan google form, quiziz, maupun office form. Guru juga diperkenankan untuk kreatif menggunakan aplikasi untuk pengelolaan kelas dengan menggunakan aplikasi yang dikuasai seperti menggunakan google classroom dan weblog. SMP Negeri 1 Karangsambung belum menggunakan Learning Management System (LMS) khusus untuk melakukan pembelajaran.

*Selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, saya menggunakan aplikasi google classroom untuk memudahkan dalam pengelolan pembelajaran masing-masing kelas yang saya ampu. Materi pembelajaran, penugasan serta informasi selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan saya masukkan ke google classroom, karena memudahkan saya dalam mengoreksi hasil tugas peserta didik.*¹²⁶

Wali kelas dapat mengecek kehadiran dan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh melalui whatsapp group kelas juga melalui aplikasi excel pada google form, sehingga dapat diketahui peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran. Wali kelas juga dapat menanyakan kepada guru mata pelajaran peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran harian pada hari itu.

Pengecekan kehadiran peserta didik apakah mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau tidak, dilakukan dengan menggunakan google form yang dibuat oleh semua guru mata pelajaran serta menggunakan info pesan yang terbaca oleh peserta

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Saratri Fajar Jayanta, S.Pd. guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 7 Januari 2022

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Tri Sumarsih, S.Pd, salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 8 Januari 2022

*didik pada aplikasi whatsapp.*¹²⁷

Setiap guru wajib mengisi jurnal pembelajaran jarak jauh setelah selesai melaksanakan pembelajaran, berupa isian kelas yang diampu, daftar hadir peserta didik, peserta didik yang tidak hadir dan materi pembelajaran.

*Setiap hari selama pembelajaran jarak jauh, saya mengirimkan absen secara online, selanjutnya saya catat dalam buku daftar hadir peserta didik serta saya tulis di buku jurnal mengajar. Apabila ada peserta didik yang tidak mengisi absen, saya hubungi melalui pesan WA. Peserta didik yang jarang mengikuti pembelajaran dan tidak aktif dalam whatsapp group, saya catat dalam buku catatan peserta didik, demikian juga untuk peserta didik yang rajin mengikuti pembelajaran juga saya catat di buku catatan peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai kuota internet saat pembelajaran, saya ijinakan untuk absen pada whatsapp group.*¹²⁸

Penilaian harian peserta didik dilaksanakan mandiri oleh masing-masing guru setelah materi pembelajaran selesai dengan kriteria ketuntasan minimum sebesar 72. Penilaian Tengah Semester (PTS) dikoordinir oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan telah ditentukan waktunya, demikian juga untuk Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT) serta Ujian Sekolah (US), dimana dilaksanakan secara dalam jaringan menggunakan aplikasi *google form*.

*Penilaian harian dilaksanakan dengan menggunakan google form yang dibuat oleh masing-masing guru untuk nilai pengetahuan, sedangkan penilaian keterampilan tugas dikirim ke whatsapp group dan dikumpulkan langsung ke sekolah oleh orang tua. Penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, ujian sekolah serta penilaian akhir tahun dilaksanakan dengan model dalam jaringan menggunakan google form yang telah disiapkan oleh panitia yang telah dibentuk.*¹²⁹

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Teguh Prasajo, S.Pd, M.Pd. urusan kurikulum pada tanggal 22 Desember 2021

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Saratri Fajar Jayanta, S.Pd. guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 7 Januari 2022

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Teguh Prasajo, S.Pd, M.Pd. urusan kurikulum pada tanggal 22 Desember 2021

Hasil survey yang dilakukan peneliti dari 30 responden guru SMP Negeri 1 Karangsembung tentang integrasi penguatan karakter pada tujuan pembelajaran selama pandemi Covid-19, semua guru menjawab telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disederhanakan sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 (tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran).

Sebagian besar guru telah mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter sikap spiritual berupa ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah dalam tujuan pembelajaran di rencana pelaksanaan pembelajaran.

Integrasi karakter sikap sosial berupa sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, telah dimasukkan dalam tujuan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Integrasi pendidikan penguatan karakter berupa sikap religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas dalam langkah-langkah pembelajaran di di rencana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

C. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran, khususnya saat pandemi covid-19 menggunakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, akan menjadikan peserta didik menguasai materi-materi inti setiap mata pelajaran yang telah terintegrasikan karakter mulia dalam setiap langkah-langkah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh guru SMP negeri 1 Karangsembung mengacu kepada panduan pendidikan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Diseases* (COVID-1) di tengah pandemi dimana proses belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan / luar jaringan tanpa terbebani

tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dengan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, aktivitas dan tugas disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan adanya umpan balik bersifat kualitatif tanpa harus memberi skor atau nilai kuantitatif.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19, dalam langkah pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti, guru dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu. Karakter yang diterapkan berupa sikap disiplin, integritas, tanggungjawab bagi guru dan peserta didik. Dengan tepat waktu, maka jadwal yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik sehingga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah memulai pembelajaran tepat waktu, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik melalui whatsapp group dalam bentuk pesan suara dan peserta didik membalas dalam bentuk teks ataupun pesan suara. Kegiatan memberi salam dan menyapa untuk menanamkan karakter religius, santun, peduli kepada peserta didik. Setelah memberi salam dan menyapa, guru juga meminta peserta didik untuk berdoa. Kegiatan berdoa akan menguatkan karakter religius berupa pengharapan akan kebaikan serta ketercapaian tujuan belajar dan menyerahkan segala hasil kepada Allah serta karakter beryukur atas segala karunia yang telah diterimanya. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik serta memberi motivasi.

Kehadiran siswa dapat diketahui melalui absen secara daring dengan menggunakan aplikasi *google form* yang dibuat oleh setiap guru mata pelajaran. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai kuota internet, dapat absen melalui *whatsapp* group. Daftar hadir peserta didik, selanjutnya di tulis pada daftar hadir atau dicetak. Dengan absen, maka karakter yang ingin dikuatkan adalah disiplin dan peduli. Selanjutnya s guru memberi

motivasi kepada peserta didik untuk tetap belajar mandiri dari rumah, tetap semangat mengikuti pembelajaran dan menerapkan protokol kesehatan. Karakter yang ingin di kuatkan adalah mandiri, percaya diri, bertanggungjawab dan jujur. Selanjutnya guru memastikan semua peserta didik telah siap mengikuti pembelajaran.

Dengan memastikan semua peserta didik di *whatsapp* group telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran maka karakter yang ingin dikuatkan adalah disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan integritas terhadap tugas yang diembannya. Pembelajaran inti pembelajaran jarak jauh dalam jaringan selanjutnya dimulai dengan kegiatan literasi.

Kegiatan inti berupa literasi, dengan terlebih dulu guru mengirimkan materi dalam bentuk teks ataupun video yang telah disiapkan atau meminta peserta didik untuk melakukan literasi pada buku materi pelajaran pegangan peserta didik. Setelah beberapa saat peserta didik melakukan kegiatan literasi, guru memberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan atau *critical thinking* dari yang telah dibacanya.

Pada kegiatan inti pembelajaran, beberapa guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membentuk kelompok sebanyak 2-5 anggota yang tempat tinggalnya berdekatan. Tugas yang diberikan biasanya dalam bentuk portofolio. Penugasan berupa mengumpulkan informasi, mendiskusikan, berbagi informasi (*collaboration*), sesuai dengan materi pembelajaran. Dari kegiatan berkelompok dan proses mengumpulkan informasi tersebut akan tertanam karakter gemar membaca, rasa ingin tahu, kolaboratif, bersahabat, komunikatif, menghargai pendapat, kerja keras serta demokratis. Hasil kerja kelompok, selanjutnya akan disampaikan dalam melalui *whatsapp* group mata pelajaran.

Penyajian hasil kerja kelompok yang telah dikerjakan oleh peserta didik dapat dilakukan oleh salah satu perwakilan atau secara individu dan dapat bersama-sama seluruh anggota kelompok dengan menggunakan video yang dikirimkan melalui *whatsapp* group mata pelajaran (*communication*). Setelah selesai, peserta didik lain diminta

untuk menanggapi serta memberi pertanyaan kepada kelompok yang melakukan presentasi. Dalam kegiatan mengkomunikasikan hasil diskusi, guru kan menguatkan karakter : komunikatif, menghargai pendapat dan tanggungjawab. Setelah kegiatan mengkomunikasi selesai, kegiatan inti pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup pembelajaran.

Kegiatan penutupan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan (*creativity*) dengan menuliskan pada buku catatan hal-hal penting pada materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Karakter yang ingin dikuatkan dalam proses membuat kesimpulan adalah kerja keras dan kreatif. Kegiatan setelah menarik kesimpulan adalah menyampaikan kepada peserta didik materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kegiatan penutup pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya akan menyiapkan peserta didik membaca terlebih dahulu materi selanjutnya, sehingga peserta didik telah menyiapkan diri menerima pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Karakter yang ingin dikuatkan adalah menggugah rasa ingint tahu, rajin membaca, disiplin dan tanggungjawab. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan meminta siswa untuk menutup pembelajaran dengan berdoa sama dengan membaca doa akhir pembelajaran atau membaca hamdalah. Karakter yang ingin dikuatkan adalah berdoa dan bersyukur atas segala karunia yang telah Allah Swt limpahkan.

Selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, saya selaku guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti berusaha maksimal untuk tetap memantau karakter peserta didik saat pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Salah satu perangkat penilaian untuk memantau ibadah peserta didik dengan menggunakan penilaian diri sendiri menggunakan angket. Pada bulan ramadhan, penguatan karakter yang saya tekankan adalah sholat wajib dan sholat sunah, puasa, tadarus Al Quran dan zakat.¹³⁰

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Husnul Murtafingah, S.Ag, salah satu guru mata pelajaran

D. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Karangsambung pada masa pandemi Covid-19 dilakukan oleh guru dalam bentuk yang sudah direncanakan. Guru dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, melaksanakan penilaian setelah proses pembelajaran selesai, baik penilaian harian, tengah semester atau akhir semester atau penilaian sumatif (*assesment of learning*). Penilaian sumatif sebagai salah satu penerapan penguatan karakter berupa rasa tanggung jawab, gemar membaca, menghargai prestasi.

Kegiatan evaluasi pembelajaran berikutnya yang dilaksanakan guru adalah penilaian formatif (*assesment for learning*) yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan biasanya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar, memberikan umpan balik terhadap proses belajar, memantau kemajuan, dan menentukan kemajuan belajar peserta didik, misal memberi tugas, proyek, presentasi, kuis. Karakter yang dibangun dalam penilaian formatif adalah kerja keras, kreatif, rasa ingi tahu, gemar membaca, menghargai prestasi dan emphati

Kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan guru adalah penilaian diri sendiri (*assesment as learning*), peserta didik diminta menilai dirinya sendiri atau penilaian antar teman dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Pada penilaian ini penguatan pada karakter kritis, jujur, percaya diri, komunikasi, toleransi, menghargai, gemar membaca.

Kegiatan penilaian sikap spiritual pada rencana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian berupa observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal mengajar, angket, wawancara secara online.

Penilaian sikap sosial pada rencana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan teknik dan instrumen penilaian berupa : observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat,

jurnal mengajar, angket, wawancara secara online.

Setelah guru mempunyai data penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap spiritual atau sosial, guru menyampaikan hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial kepada orang tua / wali peserta didik pada tengah semester (PTS) , akhir semester (PAS) dan saat kunjungan rumah. Dari kegiatan ini, guru mendapatkan umpan balik hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dari orang tua / wali tentang permasalahan karakter putra / putrinya saat pembelajaran jarak jauh dalam jaringan.

Penilaian diri peserta didik tentang penguatan pendidikan karakter yang terdiri dari 18 aspek, berupa sikap spiritual dan sosial yang dilaksanakan oleh peneliti secara dalam jaringan menggunakan aplikasi google form pada bulan Agustus 2021 dengan jumlah responden sebanyak 591 dari total 756 peserta didik didapatkan data tentang kegiatan penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan.¹³¹

Selama pembelajaran jauh dalam jaringan, sebagian besar peserta didik tetap melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas setiap hari (sikap spiritual berdoa), sebagian besar peserta didik menjawab bersyukur atas segala nikmat yang diterima setiap hari (sikap spiritual bersyukur). Peserta didik sebagian besar melaksanakan sholat wajib 5 waktu walaupun masih ada yang peserta didik yang belum bisa melaksanakan sholat lima secara utuh (sikap spiritual beribadah).

Selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, peserta didik sebagian besar jujur disetiap perkataan dan perbuatan (sikap sosial jujur), menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda (sikap sosial toleransi), berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (sikap sosial disiplin), bekerja keras dalam setiap kegiatan seperti belajar, mengaji, membantu orang tua, dan lainnya (sikap sosial bekerja keras), berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dengan kreatif (sikap sosial kreatif), tidak

¹³¹ Data survey penguatan pendidikan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Karangsambung di masa pandemi covid-19, bulan agustus 2021.

bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (sikap sosial mandiri), menilai sama hak dan kewajiban diri dan orang lain (sikap sosial demokratis), berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar (sikap sosial rasa ingin tahu).

Peserta didik juga dapat menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (sikap sosial kebangsaan/cinta tanah air), mendorong diri sendiri dan teman untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain (sikap sosial menghargai prestasi), dapat bersahabat dengan siapapun tanpa terkecuali (sikap sosial bersahabat / komunikatif), dapat menumbuhkan kedamaian diri, keluarga dan lingkungan (sikap sosial cinta damai), gemar membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan (sikap sosial gemar membaca), berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah (sikap sosial peduli lingkungan), memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (sikap sosial peduli sosial), melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (sikap sosial tanggungjawab).

Evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dengan melakukan penilaian setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester maupun penilaian akhir tahun (*assesment of learning*). Dengan assesment of learning guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, memantau kemajuan serta kendala yang dialami peserta didik, menentukan tingkat kemajuan peserta didik dalam memahami kompetensi yang diajarkan. Penilaian *assessment of learning* yang dilaksanakan oleh guru selama pandemi Covid-19, sebagai salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter berupa sikap menghargai

prestasi peserta didik, belajar keras, mandiri dalam melaksanakan tugas, disiplin dalam mengatur waktu, menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, gemar membaca.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran sedang berlangsung (*assessment for learning*) digunakan untuk melakukan perbaikan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memberikan umpan balik terhadap proses belajar yang dialami peserta didik, mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik, memantau kemajuan serta menentukan kemajuan belajar. Penilaian ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi seperti memberikan tugas-tugas mandiri, mempresentasikan materi secara individu maupun kelompok, memberikan tugas proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan kuis-kuis di tengah proses pembelajaran dan bentuk lainnya.

Melalui penilaian *assessment for learning*, guru telah melaksanakan penguatan pendidikan karakter berupa sikap menghargai prestasi peserta didik, rasa bangga akan pengakuan prestasi dari guru dan teman-teman, kepedulian guru kepada peserta didik yang kurang mampu mengikuti pembelajaran, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, bersahabat dan komunikatif dengan teman lain, disiplin dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu, kerja keras dalam menyelesaikan tugas, kreatif dalam membuat materi presentasi ataupun proyek yang diberikan guru.

Penilaian *assessment as learning* berfungsi sebagai penilaian formatif seperti *assessment for learning* dan dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam melaksanakan penilaian tersebut. Peserta didik dalam penilaian *assessment as learning* akan diberi tugas untuk menjadi penilai bagi diri sendiri (*self assessment*) dan juga dapat menilai antar teman. Dalam *assessment as learning*, peserta didik dilibatkan dalam merumuskan kriteria, prosedur, pedoman, rubrik penilaian sehingga mereka dapat memahami dan dapat melaksanakan penilaian agar dapat memperoleh capaian hasil belajar yang maksimal. Dalam penilaian ini, guru menerapkan penguatan pendidikan karakter berupa sikap percaya

diri, berlaku jujur atas hasil yang didapat, menghargai hasil kerja dan prestasi orang lain, disiplin dalam menjalankan dan mengerjakan tugas, bersikap kritis terhadap permasalahan dan dapat menemukan solusinya, bersahabat serta komunikatif selama penilaian teman sejawat, gemar membaca, bertanggungjawab atas penilaian yang dilakukannya.

E. Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran jarak jauh dalam jaringan adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dari sekolah

Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dari pihak sekolah dibuktikan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsembung tercermin adanya integrasi penguatan pendidikan karakter dalam kebijakan dan proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, sekolah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran jarak jauh berupa perangkat teknologi informasi dan komunikasi berupa perangkat komputer, perangkat internet, perangkat pencetak berkas. Sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru berupa pelatihan penggunaan aplikasi berbasis dalam jaringan baik untuk media pembelajaran baik berbasis teks, animasi maupun dalam bentuk video. Pelatihan penggunaan penilaian berbasis online seperti menggunakan *googe form*, microsoft office 365 maupun penggunaan akun pembelajaran @belajar.id, dengan tujuan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Berlangsungnya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dalam waktu yang lama telah mengurangi keaktifan peserta

didik dalam pembelajaran, salah satunya ketersediaan kuota internet yang cukup boros, selain untuk kegiatan pembelajaran, kuota internet juga digunakan untuk membuka aplikasi yang lain seperti media sosial maupun aplikasi hiburan seperti *youtube* dan permainan *game*.

Untuk membantu penyediaan kuota internet, sekolah membantu seluruh peserta didik dengan membelikan kuota internet untuk pembelajaran jarak jauh sebanyak dua kali. Bantuan kuota internet di berikan di pertengahan semester dan akhir semester pembelajaran jarak jauh untuk pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) serta untuk pengumpulan tugas-tugas secara dalam jaringan.

Bagi peserta didik yang tidak mempunyai perangkat komunikasi berupa perangkat gawai cerdas, sekolah berupaya memberikan bantuan berupa fotocopy materi-materi pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran yang telah dibuat oleh guru, beserta dengan penugasannya dan penugasan dikumpulkan setiap hari sabtu untuk dinilai.

Kesiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dimulai dari perencanaan yang matang dengan berbagai perencanaan yang baik, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengintegrasikan ketentuan-ketentuan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta disesuaikan dengan petunjuk pelaksanaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen.

2. Faktor pendukung dari Guru

Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung, guru telah merencanakan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19. Setelah kurikulum tingkat satuan pendidikan pada masa pandemi Covid-19 disusun berdasarkan masukan dari semua guru dan pengelola sekolah, guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Surat Edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disederhanakan dan mengintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

Penyusunan materi-materi pembelajaran jarak jauh secara dalam jaringan, guru tidak harus memasukkan seluruh materi pembelajaran, tetapi hanya materi-materi inti yang disampaikan. Materi pokok setiap mata pelajaran hanya 60 persen dari seluruh materi setiap mata pelajarannya, oleh karena guru harus benar-benar dapat memilih dan memilah materi pokok setiap mata pelajaran untuk disampaikan ke peserta didik pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Guru memetakan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus di capai peserta didik.

Dalam penyusunan materi pembelajaran, guru sebelumnya mendapat pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah maupun institusi lain seperti kegiatan manajemen *google classroom* yang diselenggarakan oleh pengurus PGRI Kabupaten Kebumen, pelatihan *Microsoft Office 365* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Microsoft Indonesia. Pelatihan dititik beratkan kepada pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi daring seperti *google presentation*, *Microsoft Sway*, pembuatan penilaian berbasis dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi *google form* serta *microsoft office 365 form*, pengelolaan kelas menggunakan *google classroom*.

Selanjutnya guru menentukan aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dengan beberapa pertimbangan, diantaranya aplikasi yang digunakan tidak terlalu besar apabila diunduh kedalam perangkat android, aplikasi dapat digunakan dengan mudah (*user friendly*). Beberapa aplikasi yang dapat dipertimbangan untuk digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh untuk berkomunikasi selama pembelajaran seperti aplikasi *Whatsapp Group*, aplikasi untuk membuka materi dalam bentuk media presentasi, dokumen maupun lembar sebar seperti aplikasi *WPS (write, presentation and spreadsheet)*, aplikasi pembuka dokumen dalam bentuk PDF (*Portabel Document Format*) seperti *PDF reader*, aplikasi pembuka video seperti *VLC for Android*.

Peran guru dalam pembelajaran jarak jauh sangat vital, karena guru sebagai pengendali utama dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami bagaimana peserta didik dalam mengikuti pembelajaran,

bagaimana keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, bagaimana pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, bagaimana hasil peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru harus dapat memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Selama masa pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, beberapa guru telah melaksanakan kunjungan rumah peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh. Informasi dari peserta didik dan orang tua sebagai masukan kepada sekolah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

3. Faktor pendukung dari peserta didik

Peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan di masa pandemi Covid-19 pada pertengahan semester 2 tahun pelajaran 2019 / 2020 dengan menggunakan fotokopi materi dan tugas dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, demikian juga bagi peserta yang mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan.

Motivasi dan perhatian dari dari Bapak/Ibu guru selama pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik dapat menerima keadaan dimana pembelajaran tidak tatap muka. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, peserta didik dapat belajar mandiri dengan menggunakan bahan literasi berupa buku paket mata pelajaran dan belajar dari media pembelajaran yang ada di beberapa aplikasi online seperti aplikasi youtube.

Ketidakersediannya perangkat komunikasi cerdas bagi sebagian besar peserta didik di awal pembelajaran jarak jauh, telah memberi pengalaman berharga bagaimana menghadapi masa-masa sulit dengan belajar lebih keras, menambah keterampilan hidup dimasa pandemi, menumbuhkan kreatifitas dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa senasib dengan peserta didik lainnya dengan saling tolong menolong dalam bentuk kegiatan belajar kelompok.

Pandemi Covid-19 telah mengajarkan tentang karakter-karakter mulia bagi peserta didik dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, selalu berdoa untuk kebaikan diri dan orang lain, bersyukur dengan segala nikmat, menumbuhkan jiwa gotong royong sehingga menumbuhkan jiwa nasionalis. Peserta didik lebih mandiri dalam melaksanakan belajar dari rumah, bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

4. Faktor pendukung dari orang tua atau wali Peserta Didik

Orang tua atau wali mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, karena orang tua atau wali yang langsung berhubungan secara tatap muka dengan peserta didik di rumah. Orang tua atau wali akan berusaha memberikan dukungan kepada peserta didik baik dukungan secara mental dan dukungan secara emosial dalam menghadapi tantangan dan proses pembelajaran jarak jauh. Orang tua atau wali akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, baik itu berupa sumber daya, perangkat komunikasi cerdas, kuota internet serta tindakan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah.

Orang tua atau wali, akan berusaha untuk menghubungi guru apabila ada kesulitan dalam pembelajaran serta permasalahan yang lainnya. Orang tua atau wali yang akan menghubungkan guru dengan dengan peserta didik. Selama proses pembelajaran jarak jauh, orang tua atau wali akan mendampingi peserta didik untuk memberikan motivasi, doa dan dukungan selama pembelajaran jarak jauh. Orang tua atau wali juga membantu peserta didik untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah selesai dikerjakan sesuai jadwal yang telah di tetapkan.

F. Faktor penghambat penguatan pendidikan karakter

Faktor penghambat penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh pada SMP Negeri 1 Karangsambung dimasa pandemi Covid-19 berasal dari pihak sekolah, pihak guru, pihak peserta didik dan orang tua/wali peserta didik

1. Faktor penghambat dari sekolah

Kondisi geografis sekolah yang dikelilingi oleh pegunungan kawasan karts Karangsambung, sangat mempengaruhi dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Peserta didik yang berada pada daerah tidak ada sinyal (*blank spot*) harus mencari lokasi yang ada sinyal seluler terlebih dahulu. Warung Wifi menjadi tempat alternatif untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Sekolah belum dapat membuat alternatif pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien, misalnya menggunakan alternatif media komunikasi yang lainnya, seperti menggunakan perangkat jaringan radio amatir yang sudah diaplikasikan di beberapa sekolah di Kabupaten Kebumen.

Kebijakan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangsambung yang tertuang seperti di buku KTSP, belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Sekolah lebih menekankan kepada pencapaian nilai pengetahuan dan keterampilan, sehingga pencapaian penilaian nilai spiritual dan sosial hanya sebatas dalam bentuk survey karakter yang dilakukan oleh guru pendidikan agama dan budi pekerti (PA dan BP) serta guru pendidikan kewarganegaraan (PKn).

2. Faktor penghambat dari Guru

Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, belum sepenuhnya menjalankan fungsinya dengan baik. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, belum seluruhnya dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Aplikasi *Whatsapp* group menjadi pilihan utama yang digunakan untuk pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Aplikasi seperti *google classroom*, hanya digunakan oleh beberapa guru. Hal ini berdampak pada minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik belum seluruhnya berjalan sesuai yang diharapkan, walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *Whatsapp* group, guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi

dengan penguatan pendidikan karakter, walaupun tidak maksimal. Beberapa guru lebih menekankan kepada penyampaian materi pembelajaran, sehingga kurang memperhatikan penguatan pendidikan karakter.

3. Faktor penghambat dari peserta didik

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, banyak mengalami hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala yang dihadapi peserta didik di antaranya: tidak tersedianya perangkat komunikasi di keluarganya, kesulitan mendapatkan sinyal internet karena berada di posisi geografis yang terhalang oleh pegunungan, kuota internet yang boros, kemauan dan semangat yang kurang sebagian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, kesulitan memahami materi pembelajaran, membantu orang tua bekerja di rumah merawat adik, membantu bekerja di sawah atau ladang. Kegemaran peserta didik bermain aplikasi game sampai larut malam bahkan dini hari menjadi penyebab yang signifikan, sehingga pada pagi harinya beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh dikarenakan terlambat dan kesiangan.

Selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, kendala yang sering saya alami adalah kesulitan sinyal internet karena rumah saya berada di daerah pegunungan dan juga kuota cukup boros untuk pembelajaran.¹³²

Selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, permasalahan yang paling sulit adalah memahami beberapa mata pelajaran, khususnya matematika, walaupun tersedia buku paket, video yang dikirim guru ataupun mencari di youtube.¹³³

Karakter kemandirian dan tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas dari guru belum maksimal, terbukti masih ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, sehingga guru harus selalu mengingatkan melalui media *Whatsapp*

¹³² Wawancara dengan Kartika Praka Nurita peserta didik kelas VIII F tanggal 27 Januari 2022

¹³³ Wawancara dengan Nadia Puspita peserta didik kelas VIII F tanggal 27 Januari 2022

group peserta didik yang belum mengumpulkan dan menghubungi secara pribadi peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru, saya sering lupa tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan, karena keasyikan bermain game. Saya baru mengumpulkan tugas setelah saya di hubungi langsung oleh guru atau diingatkan wali kelas.¹³⁴

Karakter religius, seperti menjalankan ibadah sholat lima waktu juga mengalami penurunan.¹³⁵ Sholat subuh sering ditinggalkan oleh peserta didik karena bangun tidur terlambat akibat bermain aplikasi game atau media sosial sampai larut malam.

4. Faktor penghambat dari orang tua/wali peserta didik

Proses pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, dimana seluruh pembelajaran tidak ada tatap muka antara guru dan peserta didik, menjadikan peran serta orang tua atau wali dalam pembelajaran di rumah menjadi sangat vital. Orang tua atau wali yang setiap saat bertemu dengan peserta didik berperan sebagai motivator dan membantu peserta didik apabila ada kesulitan belajar atau dalam hal memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan data pokok pendidik dan tenaga kependidikan (DAPODIK), tingkat pendidikan orang tua atau wali peserta didik SMP Negeri 1 Karangsambung sebanyak 435 orang atau 56% hanya lulus sekolah dasar (SD/MI). Orang tua atau wali yang memiliki pendidikan cukup baik, dapat membantu menerangkan materi yang tidak bisa dipahami oleh peserta didik, tetapi sebaliknya bagi orang tua dengan pendidikan yang lulus sampai sekolah dasar atau sederajat, akan kesulitan membantu peserta didik dalam belajar. Beberapa orang tua justru memberikan beban pekerjaan rumah kepada anak-anaknya

¹³⁴ Wawancara dengan Raditya Eka Prayoga peserta didik kelas IX D tanggal 27 Januari 2022

¹³⁵ Wawancara dengan orang tua atau wali peserta didik saat pengambilan laporan hasil belajar semester 2 di bulan Januari 2022

Tingkat ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap pemenuhan perangkat komunikasi untuk pembelajaran jarak jauh di rumah serta pendampingan peserta didik dalam proses pembelajaran di rumah. Berdasarkan data dapodik, sebanyak 632 (82%) orang tua atau wali peserta didik hanya mempunyai penghasilan di bawah satu juta rupiah. Dengan prosentase tingkat penghasilan dibawah satu juta rupiah per bulan, orang tua atau wali peserta didik tidak mempunyai banyak waktu dalam mendampingi pembelajaran anak-anaknya selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Sebagian besar orang tua atau wali pesera didik SMP Negeri 1 Karangsambung dengan penghasilan bulanan yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari yang merasa keberatan apabila menyediakan kuota internet atau biaya untuk berlangganan wifi untuk pembelajaran di rumah. Orang tua atau wali yang sibuk bekerja di luar rumah, juga kesulitan mengendalikan putra-putrinya selama pembelajaran jarak jauh, demikian juga dengan pendidikan karakter yang diterapkan di rumah.

Selama pembelajaran jarak jauh, orang tua atau wali menyampaikan bahwa karakter peserta didik SMP Negeri 1 Karangsambung menurun dibanding saat masuk sekolah. Penurunan karakter terutama pada karakter religius, dimana sebagian peserta didik meninggalkan sholat, khususnya sholat subuh karena peserta didik banyak menghabiskan waktu sampai larut malam dan bahkan sampai dini hari. Selain sholat subuh, sholat Ashar juga sering ditinggalkan khususnya anak laki-laki pulang bermain hingga waktu maghrib.. Sebagian orang tua peserta didik mengingatkan kepada anaknya untuk melaksanakan sholat dengan rajin, tetapi sebagian orang tua atau wali peserta didik justru kurang peduli perihal ibadah yang ditunaikan anaknya. Hal ini terjadi karena banyak orang tua atau wali juga tidak melaksanakan ibadah, khususnya sholat dengan baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) perencanaan penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Karangsembung pada masa pandemi Covid-19 dilakukan pada awal tahun pelajaran sekaligus mengevaluasi pelaksanaan pada tahun sebelumnya, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mengintegrasikan pada buku induk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana terdapat visi, misi dan tujuan sekolah, perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian berupa nilai-nilai sikap spiritual maupun sikap sosial. (2) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 dengan mengintegrasikan pada proses pembelajaran, mulai kegiatan awal pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup) serta penilaian. (3) Evaluasi atau penilaian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, guru melakukan penilaian berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap peserta didik dengan menggunakan penilaian diri dan jurnal, penilaian pengetahuan dengan memberikan kuis dan penilaian keterampilan menggunakan penugasan. Penilaian diri sendiri dalam penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan menunjukkan bahwa peserta didik masih melaksanakan nilai sikap spiritual dan sosial selama pembelajaran jarak jauh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) peran orang tua atau wali peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan kepada putra putrinya seperti mengendalikan penggunaan perangkat komunikasi, mengingatkan tugas-tugas, bersedia mendengarkan keluh kesah, menyiapkan sarana untuk mengikuti pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter sehari-hari. (2) Peran guru untuk sering berkomunikasi dengan peserta didik baik tentang pembelajaran maupun penguatan pendidikan karakter, memberi motivasi untuk tetap semangat dan rajin belajar, menggunakan perangkat komunikasi dengan bijak, mengadakan kunjungan rumah (*home visit*). Mengingatkan untuk beribadah, mengerjakan tugas-tugas, memberikan pemecahan masalah atas kendala yang dihadapi peserta didik, lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, meningkatkan kapasitas dan kompetensi sebagai seorang pengajar, pendidik, fasilitator dan juga motivator pembelajar yang baik. (3) Peran sekolah dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19 harus tetap yang terbaik bagi peserta didik dan pengguna jasa pendidikan. Sekolah dapat memberikan layanan yang maksimal saat pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat *learning manajemen system (LMS)* yang memudahkan pembelajaran jarak jauh bagi guru, peserta didik dan juga orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, *Konsep Pendidikan Karakter*, dalam akhmadsudrajat.wordpress.com, 15 September 2010, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>
- Ari Susilowati, *Manajemen Pendidikan Karakter di MTs Negeri 5 Kebumen (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter)*, Tesis. Kebumen: IAINU, 2020.
- Azwardy, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018.
- Basit, Abdul, *Dakwah remaja (Kajian Remaja dan Institusi Dakwah Remaja)*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Bisri Hartati, Nurliyah, *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler*, Didaktika Tauhidi 4, (2017), <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.
- Candra Wijaya dan M. Rifai, *Dasar-dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: K-Media, 2018
- Daniah., *Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar*, Tesis, 2016.
- Dea Farhani, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan*, Jurnal Islamic Education Manajemen 4, no. 2 (2019)

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dini Safitri, Calida Claudia, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, *Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta*, Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 8, no. 1 (2019)
- Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP Negeri 1 Karangsambung tahun pelajaran 2020 / 2021
- Eko, Yanto Taufiq, *Karakteristik Peserta Didik*, Jakarta: Dirjen PTK Kemendikbud, 2016
- Gugus Tugas COVID-19, *Tentang Novel Corona Virus*, 2020.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Halid, Ahmad, *Membangun Sekolah: Prinsip Pembelajaran Sukses, Peserta didik Kreatif*, Jember: UIJ Kyai Mojo, 2020
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2019.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.
- Husnun Hanifah, dkk. *Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Eduscience, 2020.
- Ilviatun Navisah, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Indah Pertiwi, *Implementasi Pendidikan Karakter saat Wabah Covid-19*, 2020 <<http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-Covid-19/%0ADunia>> [diakses 22 September 2021].

Jalal, Fasli, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.

Kementrian Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Kemendiknas, 2003.

-----, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Kemeterian Pendidikan Nasional, 2008.

-----, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendiknas, 2009.

-----, *Pendidikan Karakter, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010.

-----, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010

-----, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011

-----, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2014.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020* tertanggal 24 Maret 2020

Ketut Sudarsana, Ni Gusti Ayu Made, dkk. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, Bali: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Khairul Anwar, *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Rejang Lebong*, Tesis. Curup: IAIN Curup, 2019.

Laksmi Dewi, *Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pembelajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia*, Edutech, 16.2 (2017),

- Langeveld, *Paedagogik teoritis sistematis*, Jakarta: FIP-IKIP, 1973
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH, 2015.
- Moekiyat, *Kamus Management*, Bandung: Alumni, 1980.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan, sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad Asvin Abdur Rohman, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi*, (Qalamuna, Vol. 11, No. 2, Juli - Desember 2019)
- Nailul Azmi, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta didik MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*, Tesis. Purwokerto: Prodi MPI IAIN Purwokerto, 2017.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: PT. Tarsito, 2003
- Niken Srihartati, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan luar jaringan di masa Pandemi Covid-19-New Normal*, Tesis. Lampung: PPs, 2021.
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2015
- Novitri, *Efektifitas Pengelolaan Pendidikan Karakter (Studi Evaluasi di Sekolah Dasar Islam terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)*, Tesis. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2013
- Nugraheni, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: UNS, 2014.
- Pinton Setya Mustafa dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Malang : Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaaan Universitas Negeri Malang 2020.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Raihan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

- Rasmuin dan Saidatul Ilmi, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi*, Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), Volume 4, Nomor 1, Juni 2021: 24
- Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional 2010 –2014, 2.
- Rohmatun Lukluk Isnaini, *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam I, no. Vol. 1 No 1 (2016)
- Salim Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)*, Tarbawi 1, 2015.
- Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Peneltiian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi :PUSAKA, 2017
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Satibi Hidayat Otib, *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*, Jakarta: Edura-UNJ, 2020.
- Shulhan Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1984
- Sriwilujeng, Dyah, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Esensi, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarni, *The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga*, Journal Of Education And Practice (2015)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 Tahun 2020
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 Tahun 2020

Surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Nomor 421.2/2609 tertanggal 18 Agustus 2004.

Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020.

Sutrisna, Dewi, *Aktualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013*, Jakarta : UIN Syarif Hidayattullah, 2016.

Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter dalam Arismantoro (Peny.), Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008

Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*, Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2020).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Wahyu Aji dan Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2020 .

Winoto, Suhadi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2020.

Yuyut Setyorini, dkk. *Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi Jilid 1*, Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun, 2021.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: kencana, 2013.

Zulela Sofyan Mustoip dan Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad Publishing SURabaya, 2018.

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : DIAN ARIYANTO
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 20 Desember 1979
Jabatan : Guru
Alamat Rumah : Perum PEPABRI E3 Karang Sari Kebumen
Nama Ayah : (alm) Badrun Mudji Harsono
Nama Ibu : Suwarni
Nama Istri : Dian Nofilia Wulandari,S.E
Nama Anak
1. Muhamad Aulia Puteradian
2. Muhammad Arrayyan Puteradian

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Bumiharjo Klirong	Lulus tahun 1991
2. SLTP Negeri 1 Pejagoan	Lulus tahun 1994
3. SMU Negeri 1 Kebumen	Lulus tahun 1997
4. AMIK Wis mayo Yogyakarta	Lulus tahun 2000

- | | |
|--|------------------|
| 5. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta | Lulus tahun 2004 |
| 6. Akta IV Universitas Muhammadiyah
Purworejo | Lulus tahun 2005 |

C. Riwayat Pekerjaan

1. Laboran AMIK WISMAYO Yogyakarta (2000-2002)
2. Kepala BAAK AMIK WISMAYO Yogyakarta (2002-2004)
3. Guru TIK SMK Muhammadiyah 5 Yogyakarta (2003 – 2004)
4. Guru TIK SMP Taman Dewasa Karanganyar Kebumen (2004-2005)
5. Guru Informatika SMP Negeri 1 Karangsambung (2006 – sekarang)

D. Karya Tulis

1. Buku Fiksi : 8 Kumpulan Cerpen
2. Buku Non Fiksi : 3 materi Informatika, 2 materi PMR, 2 Monograf
3. 2 buku Penelitian Tindakan Kelas

